

**PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA PEMATANGSIANTAR
DENGAN PENDEKATAN *NEO VERNAKULAR* SIMALUNGUN**

SKRIPSI

OLEH :

**INDRA SAKTI RAMADHAN
198140034**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/1/24

**PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA PEMATANGSIANTAR
DENGAN PENDEKATAN *NEO VERNAKULAR* SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Teknik

Universitas Medan Area



Oleh:

INDRA SAKTI RAMADHAN

198140034

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)19/1/24

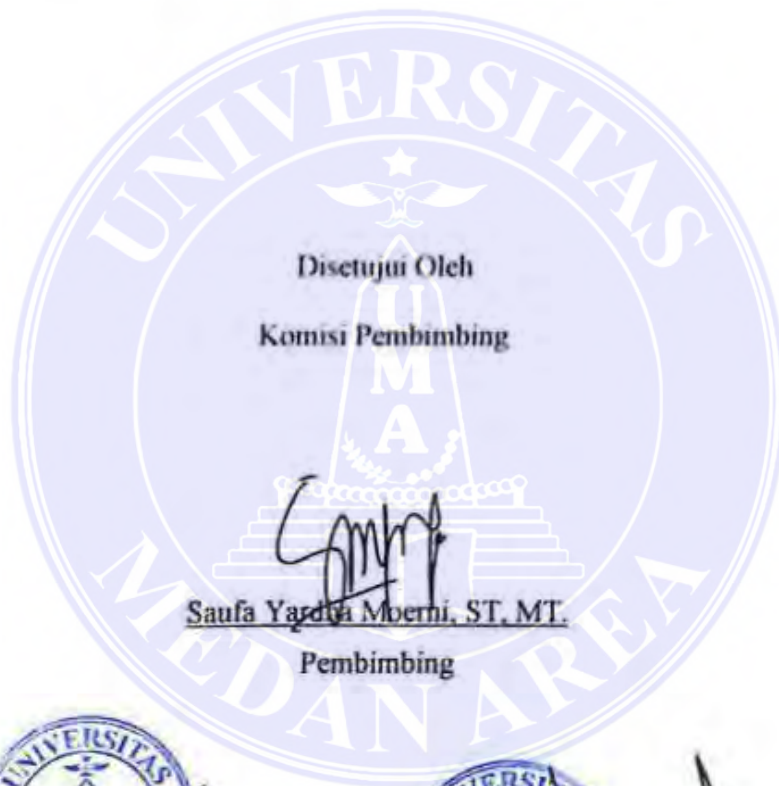
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Pusat Perbelanjaan Di Kota Pematangsiantar Dengan Pendekatan *Neo Vernakular* Simalungun

Nama : Indra Sakti Ramadhan

NPM : 19.814.0034

Fakultas : Teknik



Saufa Yandha Moerni, ST, MT.

Pembimbing



Dr. Erlan Satrio ST, MT
Dekan



Yunita Syarif Rambe, ST, MT.
Ko. Program Studi Arsitektur

Tanggal Lulus : 11 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.



Medan, 11 September 2023


METERAI
TEMPEL
D59AKX764975912
Indra Sakti Ramadhan

19.814.0034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Sakti Ramadhan
NPM : 19.814.0034
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pusat Perbelanjaan Di Kota Pematangsiantar Dengan Pendekatan Neo Vernakular Simalungun

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 11 September 2023

Yang menyatakan,



(Indra Sakti Ramadhan)

ABSTRACT

In 2020, the cost per capita in Pematangsiantar City increased to Rp. 1,326 421, consisting of expenditure on food of Rp. 662,849, and Rp. 663,572. for expenditure other than food. This shows the need for an increase in people's purchasing power in food and non-food aspects so it is necessary to add shopping service facilities in Pematangsiantar City seen from the increase in non-food and food expenditure per capita in Pematangsiantar City. The design of the Shopping Center uses the Neo Vernacular Simalungun architectural approach because the design location is in the Simalungun Batak cultural environment. The application of the Neo Vernacular architectural theme to the Shopping Center in Pematangsiantar City adopts the transformation of the ornament and roof shape of the Bolon Simalungun traditional house. The method of designing a modern shopping center refers to the design method according to JC Jones which consists of several ideas, information, analysis, synthesis, evaluation, and the idea stage. Furthermore, the data analysis method where the literature data on the object of study has been summarized with regard to the principles of Neo-Vernacular Architecture, and the method of summarizing data where based on temporary data, regarding the object of study that applies neo-vernacular architecture. Therefore, it is necessary to build a shopping center that accommodates all facilities with the application of the Neo-Vernacular Architecture theme as a regional characteristic.

Keywords : *Pematangsiantar, Shopping Center, Neo Vernacular, Batak Simalungun, Oranamen*

ABSTRAK

Pada tahun 2020, biaya per kapita di Kota Pematangsiantar meningkat menjadi Rp. 1.326 421, terdiri dari pengeluaran untuk makan sebesar Rp. 662.849, dan Rp 663.572. untuk pengeluaran selain makanan. Hal ini menunjukkan perlunya adanya peningkatan daya beli masyarakat pada aspek pangan dan non pangan sehingga perlu dilakukan penambahan sarana pelayanan perbelanjaan di Kota Pematangsiantar dilihat dari peningkatan pengeluaran non pangan dan pangan per kapita di Kota Pematangsiantar. Perancangan Pusat Perbelanjaan menggunakan pendekatan arsitektur *Neo Vernakular* Simalungun karena lokasi perancangan berada dilingkungan budaya batak Simalungun. Penerapan tema arsitektur Neo Vernakular pada Pusat Perbelanjaan di Kota Pematangsiantar mengadopsi transformasi dari ornamen dan bentuk atap rumah adat Bolon Simalungun. Metode perancangan pusat perbelanjaan modern mengacu pada metode perancangan menurut JC Jones yang terdiri dari beberapa yaitu ide, informasi, analisis, sintesis, evaluasi dan pada tahap ide. Selanjutnya Metode analisis data dimana data literatur mengenai objek kajian telah dirangkum berkenaan dengan prinsip-prinsip Arsitektur *Neo Vernakular*, Metode menyimpulkan data dimana Berbasis pada data sementara, mengenai objek kajian yang menerapkan arsitektur neo-vernakular. Oleh karena itu perlu membangun pusat perbelanjaan yang menampung semua fasilitas dengan penerapan tema Arsitektur *Neo Vernakular* sebagai ciri khas daerah.

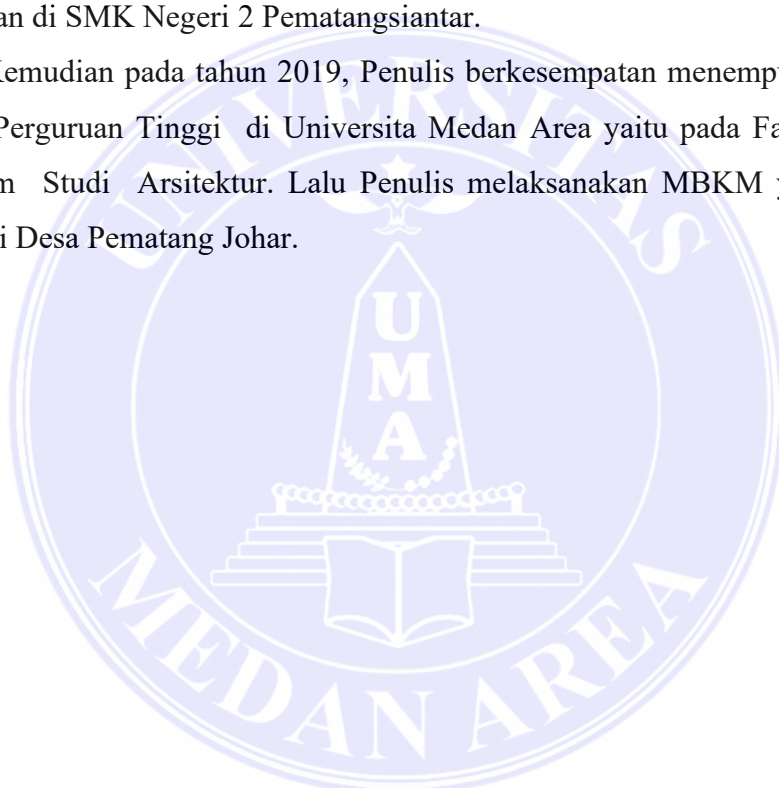
Kata kunci : Pematangsiantar, Pusat Perbelanjaan, Neo Vernakular, Batak Simalungun, Ornamen

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Pematangsiantar, pada tanggal 18 Desember 2000. Merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Karnadi dan Ariani sinambela.

Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Taman Asuhan Pematangsiantar. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 12 Pematangsiantar sampai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2019, Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

Kemudian pada tahun 2019, Penulis berkesempatan menempuh Pendidikan S1-ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area yaitu pada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur. Lalu Penulis melaksanakan MBKM yaitu Program KKN di Desa Pematang Johar.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Prodi Arsitektur saya yang berjudul "Pusat Perbelanjaan Di Kota Pematangsiantar Dengan Pendekatan Neo Vernakular Simalungun". Sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir di Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area. Dalam proses penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak yang telah mendukung, memotivasi, dan mengusulkan penyempurnaan kalimat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Ibu Yunita Syafitri Rambe, ST, MT., selaku Ketua Program Studi Arsitektur.
2. Bapak Aulia Muflih Nasution, ST, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Arsitektur pada pelaksanaan Tugas Akhir Periode 2022/2023.
3. Ibu Saufa Yardha Mocmi, S.T, M.T., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran masukan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
4. Orang Tua dan Saudara penulis yang selalu Mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materilnya selama ini.
5. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area angkatan 2019 terkhusus sahabat saya Frenky, Darma, Sulaiman, Rynaldo, Rifky, Rahman, Evelyn, Mia, Yani, dan Asri yang mendukung dan ikut serta mendoakan.

Namun dalam hal ini, penulis menyadari memiliki keterbatasnya dalam kemampuan, berpikir dan pengalaman, keterbatasan data dan informasi serta bahan bacaan literatur yang penulis miliki, sehingga menjadi faktor yang menyebabkan penulisan tugas akhir ini jauh dari sempurna, baik dari tata bahasa maupun materinya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, besar harapan Tugas Akhir ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak dalam ilmu arsitektur serta bidang ilmu lainnya.

Medan, 11 September 2023

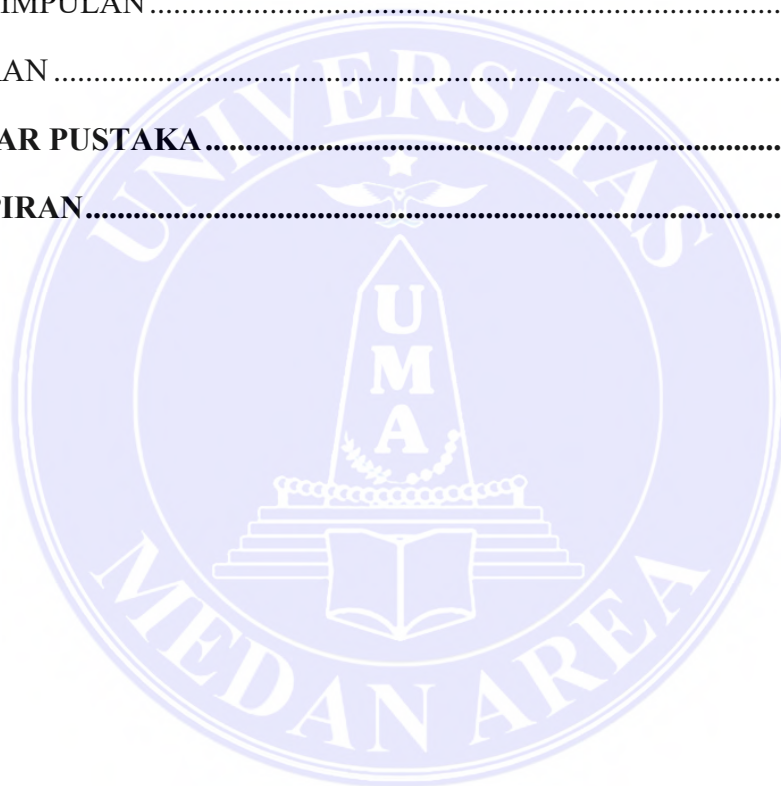

Indra Sakti Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Pembahasan	4
1.6 Kerangka Berpikir	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pusat Perbelanjaan	6
2.1.1 Pengertian Pusat Perbelanjaan	6
2.1.2 Jenis Pusat Perbelanjaan	7
2.1.3 Ruang Khusus	11

2.2	Tinjauan <i>Neo Vernakular</i>	24
2.2.1	Sejarah <i>Neo Vernakular</i>	24
2.2.2	Pengertian <i>Neo Vernakular</i>	25
2.2.3	Penerapan Unsur Ornamen Simalungun	26
2.3	Studi Banding	29
2.3.1	Studi Banding Proyek Sejenis.....	29
2.3.2	Studi Banding Tema Sejenis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Lokasi Penelitian	43
3.2	Acuan Penentuan Lokasi Bangunan.....	45
3.3	Metode Perancangan	46
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....		48
4.1	Analisis Fungsi Bangunan.....	48
4.1.1	Kapasitas dan Karakteristik Pengguna.....	48
4.1.2	Analisa Pengguna dan Aktivitas	54
4.1.3	Pola Aktivitas	59
4.1.4	Studi Kebutuhan Ruang Dalam.....	63
4.1.5	Struktur Ruang	66
4.2	Jenis Ruang.....	68
4.2.1	Kebutuhan Ruang.....	68
4.2.2	Besaran Ruang	71
BAB V KONSEP PERANCANGAN		82
5.1	Konsep Bangunan.....	82
5.1.1	Konsep Bentuk Bangunan.....	82
5.1.2	Konsep Penerapan Ornamen Pada Bangunan	83
5.1.3	Konsep Zoning Bangunan Dan Peletakan Bangunan	83

5.1.4	Konsep Elektrikal Pada Bangunan.....	85
5.1.5	Konsep Plumbing Pada Bangunan.....	88
5.2	Konsep Tapak.....	91
5.2.1	Konsep Sirkulasi Dalam Tapak.....	91
5.2.2	Konsep Vegetasi Dalam Tapak.....	92
5.2.3	Konsep Utilitas Dalam Tapak	92
BAB VI PENUTUP		94
KESIMPULAN.....		94
SARAN		94
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN.....		95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Toko yang menjual barang elektronik di Deira, Dubai UEA.....	8
Gambar 2 Pusat Perbelanjaan Chadstone.....	8
Gambar 3 Kawasan Perbelanjaan Ashton (Ladysmith)	8
Gambar 4 <i>Department Store</i> Galeries Lafayette Haussmann	9
Gambar 5 Desain <i>interior supermarket</i> di Rewe, Jerman.....	9
Gambar 6 Saga Supermarket & <i>Department Store</i> (Kota Sorong).....	10
Gambar 7 <i>Super store</i> Kanada asli.....	10
Gambar 8 Tampak Depan Toko.....	12
Gambar 9 Sirkulasi Toko	15
Gambar 10 Komponen bagian depan toko.....	18
Gambar 11 Potongan <i>Display Windows</i>	19
Gambar 12 Tata Letak Tipikal <i>Supermarket</i>	24
Gambar 13 <i>Pinar Gundur Manggulapa</i>	28
Gambar 14 <i>Ornamen Pada Tiang Portogu Bolon Simalungun</i>	28
Gambar 15 <i>Pinar Palit</i> (Lambang Salib Atau Tambah).....	29
Gambar 16 <i>Printemps paris</i>	29
Gambar 17 Kubah Kaca Patri	29
Gambar 18 Podomoro Deli City Medan	31
Gambar 19 Delipark Mall & Rivapark.....	29
Gambar 20 Void Delipark Mall & Riva Park	32
Gambar 21 <i>Eksterior</i> Masjid Raya Barat-Padang, Sumatra Barat	34
Gambar 22 Interior Masjid Raya.....	35
Gambar 23 Eksterior Istana Budaya-Kuala Lumpur, Malaysia.....	36

Gambar 24 <i>Interior</i> Istana Budaya-Kuala Lumpur, Malaysia	37
Gambar 25 <i>Eksterior</i> Dewan Suarah Bau- Serawak, Malaysia	38
Gambar 26 Interior Dewan Suarah Bau- Serawak, Malaysia	39
Gambar 27 Statistik Geografi Kota Pematang Siantar.....	43
Gambar 28 Lokasi <i>Site</i>	44
Gambar 29 Zonasi Ruang.....	67
Gambar 30 Analisis View Dalam Tapak	75
Gambar 31 Analisis View Dalam Keluar Tapak.....	75
Gambar 32 Analisis View Luar Ke Dalam Tapak	76
Gambar 33 Analisis Vegetasi dan Topografi	77
Gambar 34 Analisis Drainase	78
Gambar 35 Analisis Orientasi Matahari.....	80
Gambar 36 Analisis Sirkulasi	81
Gambar 37 Konsep Bentuk Bangunan.....	82
Gambar 38 Konsep Penerapan Ornamen pada Bangunan	83
Gambar 39 Konsep Zoning Bangunan.....	84
Gambar 40 Konsep Peletakan Massa Bangunan	84
Gambar 41 Konsep Skematik ME Titik Lampu Bangunan	87
Gambar 42 Konsep Denah Plumbing Bangunan	90
Gambar 43 Konsep Sirkulasi Dalam Tapak.....	91
Gambar 44 Konsep Vegetasi Dalam Tapak	92
Gambar 45 Konsep Utilitas Dalam Tapak	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tipe <i>Merchandise</i>	13
Tabel 2 Unit <i>Retailer</i> atau <i>dealer</i> tipe A.....	20
Tabel 3 Unit <i>Retailer, Dealer</i> Tipe B.....	21
Tabel 4 Hasil Analisis Studi Banding Penerapan Proyek sejenis	33
Tabel 5 Hasil Analisis Studi Banding Penerapan Arsitektur <i>Neo Vernakular</i>	40
Tabel 6 Acuan Penentuan lokasi	45
Tabel 7 Perhitungan Jumlah Pelaku.....	50
Tabel 8 Jumlah Penduduk Kota Pematangsiantar.....	51
Tabel 9 Studi Aktivitas Pengunjung	55
Tabel 10 Studi Aktivitas Pengelola.....	57
Tabel 11 Studi Aktivitas Servis	58
Tabel 12 Studi Kebutuhan Ruang	62
Tabel 13 Studi Kebutuhan Ruang	63
Tabel 14 Rekapitulasi Besaran Ruang	66
Tabel 15 Pengelompokan Ruang	66
Tabel 16 Studi Kebutuhan Ruang	68
Tabel 17 Besaran Ruang	71

DAFTAR SKEMA

Skema 1 Kerangka Berfikir.....	5
Skema 2 Pola Aktivitas Pengunjung Umum.....	59
Skema 3 Pola Aktivitas Pengunjung Khusus.....	60
Skema 4 Pola Aktivitas Pengelola.....	60
Skema 5 Pola Aktivitas Servis.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Utara adalah salah satu bagian dari provinsi di Indonesia dimana terletak pada bagian utara pada pulau Sumatera. Ibu kota provinsi ini ialah kota Medan. Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

Selain Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara memiliki kota lain yakni Kota Binjai, Kota Tebing Tinggi, Kota Tanjungbalai, Kota Pematangsiantar, Kota Sibolga, dan Kota Padang Sidempuan. Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota penting khusus pada bidang pariwisata danau toba. Kota Pematangsiantar menjadi kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak ke Danau Toba, banyaknya pengunjung yang akan melewati Kota Pematangsiantar menjadi penunjang pariwisata di daerah sekitarnya. Selain itu ada tiga lapangan usaha yang memberi peran dominan terhadap PDRB Kota Pematangsiantar menurut lapangan usaha pada tahun 2021 dimana lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 25,67 persen lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 20,93 persen serta lapangan usaha Konstruksi sebesar 10,31 persen. dan prasarana juga merupakan bagian penting dalam sebuah kota. (*Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar Tahun 2022*, n.d.)

Pada tahun 2020 penduduk Kota Pematangsiantar mencapai 268-254 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.354 jiwa per km². Dimana pada tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan tahun 2019 hingga 2020, rata-rata pengeluaran nonpangan dan pangan per kapita mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020, biaya per kapita menjadi Rp. 1.326 421, terdiri dari pengeluaran untuk makan sebesar Rp. 662.849, dan Rp 663.572. untuk pengeluaran selain makanan (BPS Kota Pematang Siantar, 2023). Hal ini menunjukkan perlu menambah sarana pelayanan umum pusat perbelanjaan dilihat dari peningkatan pengeluaran non pangan dan pangan per kapita di Kota Pematangsiantar.

Pemerintah Kota Pematangsiantar perlu membangun berbagai prasarana dan infrastruktur untuk memperlancar perdagangan baik antar kabupaten maupun antar provinsi. Sektor swasta juga terlibat dengan mendirikan berbagai properti untuk perdagangan, perkantoran, hotel dan lain-lain. Adapun pembangunan sarana salah satunya adalah pusat perbelanjaan dimana pada Kota Pematangsiantar masih belum memiliki pusat perbelanjaan yang memiliki fasilitas yang lengkap seperti tempat pameran, toilet yang bersih, bioskop, taman terbuka, area bermain anak, dan musholah yang luas.

Fasilitas ini diperlukan pada satu wadah saja agar mempermudah pembeli atau pengunjung melakukan transaksi jual beli dengan tidak memakan waktu karena jauh karena perbedaan wilayah. Pada rancangan pusat perbelanjaan perlu diberikan unsur daerah untuk menjadikan Pusat perbelanjaan sebagai *icon* Kota pematangsiantar ini bertujuan untuk memperkenalkan adat di daerah kepada pengunjung luar kota yang akan berkunjung atau sekedar melintas ke wisata danau toba.

Penerapan tema arsitektur *Neo Vernakular* Simalungun adalah untuk melestarikan unsur-unsur ciri khas arsitektur lokal. Bangunan pusat perbelanjaan yang direncanakan menitikberatkan pada penampilan bangunan berarsitektur tradisional Batak Simalungun. Arsitektur tradisional Simalungun diterapkan karena

lokasi perancangan berada dilingkungan budaya batak Simalungun, sehingga penampilan bangunan akan dimodifikasi antara Rumah Tradisional sebagai penerapan perancangan bangunan pusat perbelanjaan dengan pendekatan arsitektur *Neo Vernakular* Simalungun dan sebagai kebutuhan sarana dan prasarana pusat perbelanjaan dan rekreasi di Kota Pematangsiantar sebagai fasilitas komersil.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam merancang pusat perbelanjaan ini ialah :

Bagaimana merancang pusat perbelanjaan yang dapat menampung fasilitas pendukung seperti tempat pameran, toilet yang bersih, bioskop, taman terbuka, area bermain anak, dan musholah yang luas dalam satu bangunan dengan penerapan pendekatan tema *Neo Vernakular* pada bangunan pusat perbelanjaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam merancang pusat perbelanjaan ini ialah :

1. Merancang pusat perbelanjaan yang memiliki fasilitas pendukung yang dapat memfasilitasi para pembeli atau pengunjung nantinya pada satu atap bangunan.
2. Menerapkan beberapa unsur dari daerah Simalungun pada bangunan sebagai ciri khas dari daerah pada pusat perbelanjaan Kota Pematangsiantar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam merancang pusat perbelanjaan ini ialah :

Mempermudah masyarakat Kota Pematangsiantar berbelanja atau berekreasi dalam satu atap bangunan saja menjadikan pusat perbelanjaan sebagai ikon Kota Pematangsiantar bertemakan arsitektur *Neo Vernakular* Simalungun.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Tugas Akhir Perancangan Pusat Perbelanjaan di Kota Pematangsiantar ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Merupakan bab yang menguraikan informasi tentang latar belakang perancangan, perumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika pembahasan dan kerangka berfikir.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang menjabarkan tentang objek perancangan yang akan dibahas, mulai dari teori, penjelasan fungsional, dan studi tema atau proyek sejenis berkaitan dengan objek yang dirancang.

BAB III. Metode Penelitian

Merupakan bab yang menguraikan tentang tema perancangan yang berisi dasar teori dalam mengatasi permasalahan penerapan terhadap objek perancangan.

BAB IV. Analisis Perancangan

Merupakan bab yang berisi penjelasan tentang analisis perancangan tapak dan bangunan yang terdiri dari: analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis ruang, analisis bentuk, dan analisis utilitas .

BAB V. Konsep Perancangan

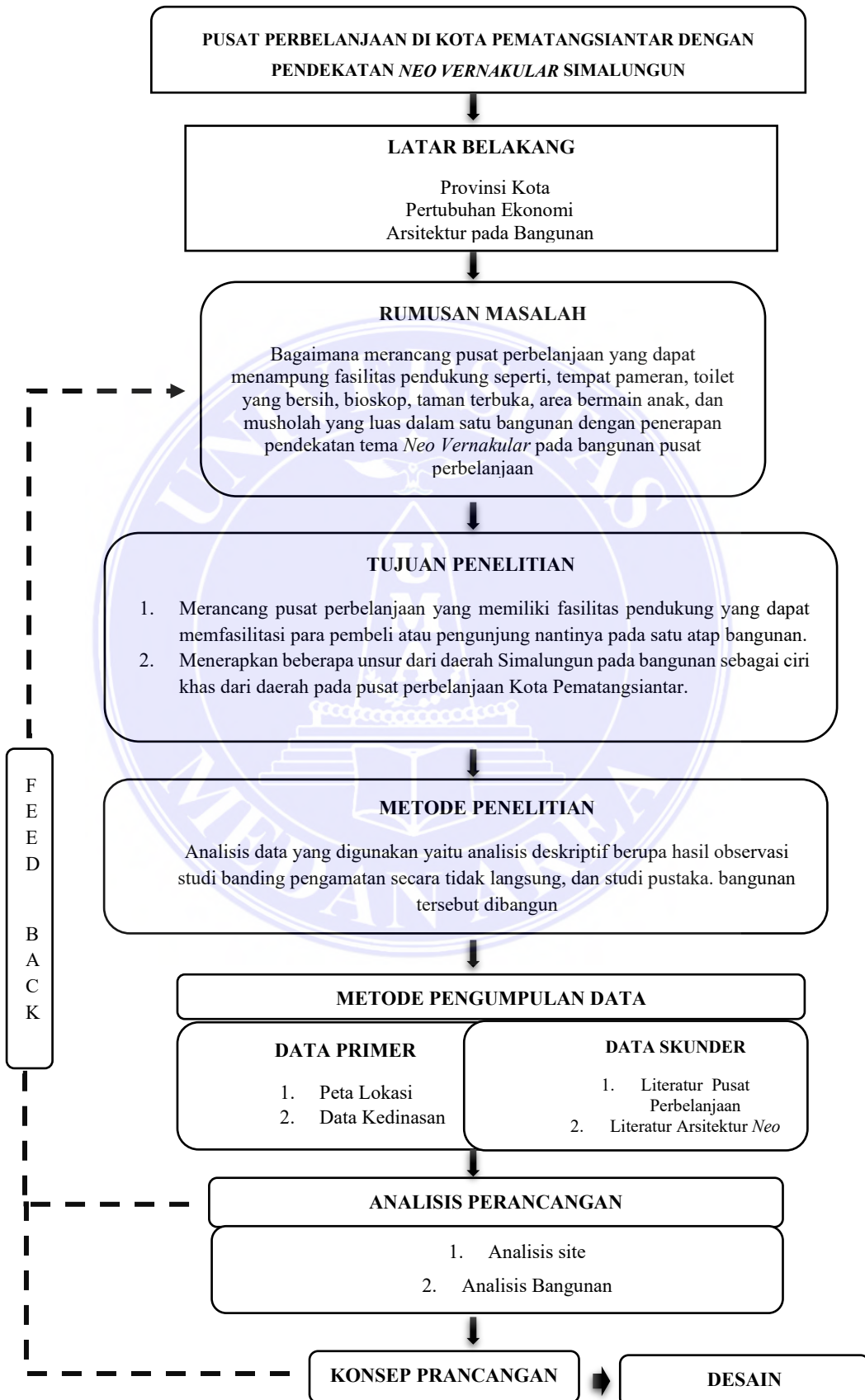
Merupakan bab yang berisi mengenai konsep perancangan tapak dan bangunan yang terdiri dari: analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis ruang, analisis bentuk, dan analisis utilitas .

BAB VI. Penutup

Berisikan kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

1.6 Kerangka Berpikir

Skema 1 Kerangka Berfikir



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pusat Perbelanjaan

2.1.1 Pengertian Pusat Perbelanjaan

Menurut Beyard, (1999) Pusat perbelanjaan adalah Sekelompok kesatuan pusat perdagangan yang dibangun dan didirikan pada sebuah lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dinilai, dan diatur menjadi sebuah kesatuan operasi (*operation unit*), berhubungan dengan lokasi, ukuran, tipe toko, dan area perbelanjaan dari unit tersebut. Unit juga menyediakan parkir yang dibuat berhubungan dengan tipe dan ukuran total toko-toko.

Menurut Beddington Pusat perbelanjaan ialah Suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat. Selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul atau berkreasi (Abdul et al., n.d.).

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pusat perbelanjaan adalah kumpulan fasilitas komersial yang ditata dalam suatu tatanan arsitektural pada suatu tapak dalam suatu bangunan yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dikelola secara bersama-sama untuk merevitalisasi lingkungan perkotaan.

2.1.2 Jenis Pusat Perbelanjaan

1. Jenis-Jenis Pusat Perbelanjaan

Berdasarkan U.L.I. standar, dilihat dari Shopping Centers, Planning, Development, and Administration, Edgar Lion P.Eng. (Fauzi & Soeripno, 2022) area layanan dapat dibagi ke dalam kategori berikut:

a. *Regional Shopping Center*

Luas area antara 27.870 – 92.900 m², terdiri dari dua atau lebih yang seukuran dengan *Department Store*. Skala pelayanan antara 150.000 – 400.000 penduduk, terletak pada lokasi yang strategis, tergabung dengan lokasi perkantoran, rekreasi dan seni.

b. *Community Shopping Centre*

Luas areal antara 9.290 – 23.225 m², terdiri atas junior *Departemen Store*, *Supermarket* dengan jangkauan pelayanan antara 40.000-150.000 penduduk, terletak pada lokasi mendekati pusat-pusat kota (wilayah).

c. *Neighbourhood Shopping Centre*

Luas areal antara 2.720 – 9.290 m². Jangkauan pelayanan antara 5.000-40.000 penduduk. Unit terbesar berbentuk *Supermarket*, berada pada suatu lingkungan tertentu. Jadi pada perencanaan nantinya akan memakai jenis *Community Shopping Centre* karena lokasi berada dekat dengan inti kota/pusat kota.

Jenis Pusat Perbelanjaan *Regional Shopping Center* akan diterapkan dalam perancangan Pusat Perbelanjaan di Kota Pematangsiantar. Dikelilingi oleh tempat-tempat kesenian, rekreasi, dan perkantoran karena letak yang strategis. (Fauzi & Soeripno, 2022).

2. Berdasarkan Bentuk dan Ukuran

a. *Shopping Street*

Shopping Street adalah deretan pertokoan di sepanjang sisi Jalan.



Gambar 1 Toko yang menjual barang elektronik di Deira, Dubai UEA
(Sumber: www.alamy.com)

b. *Shopping Center*

Komplek pertokoan yang terdiri dari toko tunggal yang disewakan atau dijual.



Gambar 2 Pusat Perbelanjaan Chadstone
(Sumber: www.archdaily.com)

c. *Shopping Precint*

Komplek pertokoan dengan *stan* toko menghadap ke ruang terbuka yang bebas dari kendaraan.



Gambar 3 Kawasan Perbelanjaan Ashton (Ladysmith)
(Sumber: www.geograph.org.uk)

d. Departement Store

Suatu toko yang sangat besar terdiri dari beberapa lantai dan menjual bermacam-macam barang termasuk pakaian. Peletakan barang-barang memiliki tata letak yang khusus yang memudahkan sirkulasi dan memberikan kejelasan akses. Luas lantai 10.000 - 20.000 m².



Gambar 4 *Department Store* Galeries Lafayette Haussmann
(Sumber: [.com/departement-stores-golden-week](https://www.galerieslafayette.com/departement-stores-golden-week))

e. Supermarket

Toko yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan sistem pelayanan sendiri dan penjualan bahan makanan tidak melebihi 15% dari seluruh area penjualan. Luas lantai berkisar 1.000 - 2.500 m².



Gambar 5 Desain *interior supermarket* di Rewe, Jerman
(Sumber: [campbellrigger.com](https://www.campbellrigger.com))

f. *Departement Store dan Supermarket*

Bentuk perbelanjaan modern yang umum dijumpai (gabungan *Departement Store* dan *Supermarket*). Contohnya Saga Supermarket & *Department Store* (Kota Sorong).



Gambar 6 Saga Supermarket & *Department Store* (Kota Sorong)
(Sumber: wikipedia.org)

g. *Super Store*

Toko satu lantai tetapi menjual berbagai jenis barang dengan pelayanan sendiri, luas lantai berkisar 5.000 - 7.000 m². Fasilitas perbelanjaan ini sangat jarang ditemukan karena lahan yang sangat terbatas.



Gambar 7 *Super store* Kanada asli
(Sumber: <https://sharinghorizons.com>)

Berdasarkan bentuk fisik rancangan akan diterapkan dalam perancangan Pusat Perbelanjaan di Kota Pematangsiantar dengan bentuk fisik *Shopping Center* dimana perancangan Pusat Perbelanjaan akan memiliki kompleks pertokoan yang terdiri dari toko tunggal yang disewakan atau dijual.

3. Berdasarkan Jenis Barang

- a. *Convenience Store* adalah toko yang menjual barang kebutuhan, dimana barang tersebut dibutuhkan secara berkala karena adanya keinginan untuk membeli.
- b. *Demand Store* adalah toko yang menjual kebutuhan sehari-hari.
- c. *Impulse Store* adalah toko yang menyediakan barang sebagai penambah kenikmatan hidup. Pengelompokan barangnya berkesan *lux*.

Berdasarkan jenis barang pusat perbelanjaan akan diterapkan dalam perancangan Pusat Perbelanjaan di Kota Pematangsiantar adalah semua jenis barang.

2.1.3 Ruang Khusus

Ruang khusus pada Perancangan Pusat Perbelanjaan ini memiliki beberapa ruang khusus. Setelah melakukan observasi pada beberapa proyek sejenis, ruang khusus yang ada sebagai berikut:

1. Pengertian *Dealer*

Dealer merupakan sebuah individu atau perusahaan yang memiliki peran sebagai pihak utama dalam pembelian maupun penjualan suatu produk.

2. Pengertian *Retailer*

Retailer merupakan suatu badan usaha yang menjual produk-produk terkenal yang berasal dari *dealer* utama. *Retailer* menjadi tempat sebagian tahap akhir dari sebuah proses distribusi penjualan produk.

Menurut Berman dan Evans 1997:445 di dalam Kusumowidagdo, 2005) Unsur-
Unsur Interior Pembentuk Suasana Ruang Toko

a. Tampak Depan Toko

Sebuah karakter pada depan toko memiliki pengaruh besar pada *image store* tersebut. Oleh karena itu diperlukan perancangan yang matang dengan adanya perancangan tampak luar toko yang unik, sebuah toko dapat memiliki ketertarikan yang tinggi untuk dikunjungi.

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah pintu masuk sebuah toko. Untuk toko yang berukuran kecil pada umumnya hanya memerlukan satu pintu saja, namun untuk *department store* memerlukan pintu masuk lebih dari satu. Unsur pintu masuk ini dapat memberi sebuah kesan yang memiliki ajakan kepada pengunjung untuk masuk, terlebih jika pintu masuk tersebut luas yang dapat berarti sangat “*open*“ untuk dikunjungi.



Gambar 8 Tampak Depan Toko
(Sumber : <https://r.search.yahoo.com>)

b. Interior Toko

Pembentuk suasana toko merupakan suatu hal yang sangat terikat dengan *interior* sebuah toko. Perpaduan material dan warna yang baik dapat memberikan kesan yang ternilai. Selain itu, pencahayaan, aroma, dan suara juga berpengaruh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tipe *Merchandise*

Tipe Merchandise	Warna	Pertimbangan
Pakaian Pria	Pada umumnya warna – warna hangat, seperti coklat hijau dan warna kayu setara dengan warna gelap	Pria dewasa cenderung pada warna klasik, sedangkan untuk pria yang muda cenderung tertarik pada warna cerah
Pakaian Wanita	Warna netral menuju warna panas	Cenderung memiliki warna terang untuk menonjolkan karakter produk yang beragam dan berwarna
Mainan Anak - Anak	warna terang atau primary	Untuk menimbulkan kesan bright, lively, dan creative
Sepatu	Warna terang untuk dinding dan tembok	Lebih berpotensi menggunakan warna yang beragam untuk display
Department Store	Keseluruhan seragam	Menonjolkan kesatuan secara keseluruhan

Sumber: Barr & Boudy, 1984 : 66

c. Layout Toko

Pada *layout* toko terdapat perbedaan area yang terbagi, pembagian tersebut yaitu:

- *Selling space* yang merupakan area untuk *display* produk. Terjadi interaksi antara penjual dan pembeli.
- *Product space* merupakan area untuk penyimpanan stok produk.

- *Personnel space* merupakan area khusus untuk karyawan toko yang digunakan sebagai tempat istirahat dan makan.
- *Customer space* merupakan area penunjang bagi para pengunjung yang terdapat area untuk tempat duduk, dan tempat ganti.

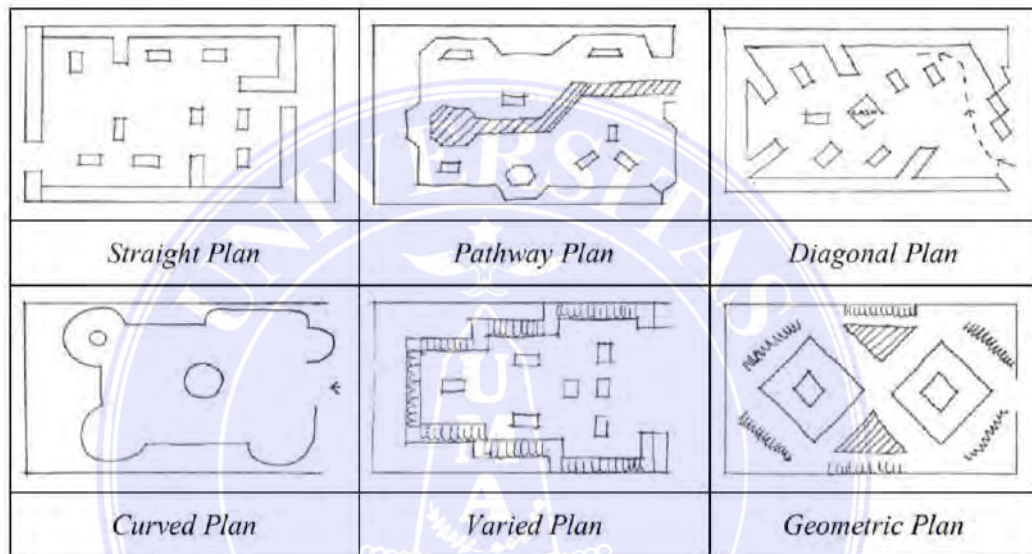
Pada *layout* toko pada umumnya memiliki pengaturan klasifikasi, yaitu:

- Penataan produk dapat diatur secara fungsional. Contohnya adalah toko pakaian yang dapat dibagi menjadi kaos, dasi, jaket, dan celana Panjang.
- Penataan produk berdasarkan motivasi pembelian. Contohnya pada *department store* yang menempatkan produk dengan keputusan cepat untuk membeli pada lantai terbawah. Sedangkan untuk keputusan membeli yang lama akan ditempatkan pada lantai di atasnya.
- Penataan produk berdasarkan jenis, yaitu sebuah tata atur produk berdasarkan jenis produk tersebut. Seperti contoh adanya pemisahan antara tatanan *layout* pada baju pria dewasa dengan baju anak-anak pada *department store*.
- Penataan produk berdasarkan penyimpanan, merupakan penataan pada penyimpanan produk berdasarkan jenisnya. Contohnya pada *supermarket* yang memiliki pemisahan antara penyimpanan makanan basah dan makanan kering. Salah satu hal penting lainnya adalah sirkulasi pada toko.

d. Product Display

Terdapat dua sirkulasi yaitu sirkulasi dengan pola *straight pattern* dan sirkulasi dengan *pathwayplan*, *diagonal plan*, *curved plan*, *varied plan* dan *geometric plan*. Penggunaan pola *straight pattern* pada umumnya digunakan pada toko penjual makanan dan toko diskon maupun *hardware*. Pada penggunaan pola

geometri memiliki keuntungan berupa efisiensi ruang yang lebih banyak dialokasikan untuk produk, proses belanja yang lebih cepat, kontrol persediaan dan keamanan yang terjamin, dan kemudahan untuk *self service*. Sedangkan pada penerapan pola campuran menimbulkan kesan atmosfer yang lebih fleksibel, para pengunjung akan lebih nyaman dan dapat meningkatkan *impulse purchase*.



Gambar 9 Sirkulasi Toko
(Sumber : Barr, 1984:44)

Menurut Rosiana, n.d. Penataan produk adalah suatu kegiatan berupa memajangkan produk secara terencana pada area dalam maupun luar ruangan dengan maksud untuk bisa mengait para pengunjung. Penataan produk pada sebuah toko merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan penjualan di dalam toko. Terutama untuk sebuah toko modern yang berada di dalam *mall*. Secara umum penataan produk dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Penataan bagian depan (*Window Display*)

Penataan produk dengan memajang su atu produk pada area depan toko atau etalase. Penataan *Window Display* hanya dapat dilihat saja oleh para pengunjung

dengan memajang jenis produk yang ditawarkan. Untuk melihat secara detail produk tersebut, pengunjung harus masuk ke dalam toko yang menawarkan produk tersebut.

Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat para pengunjung serta menjaga keamanan produk yang dipajang. Fungsi lain dari penataan ini adalah sebagai berikut:

- Menarik perhatian pengunjung.
- Menimbulkan *impuls buying* (dorongan seketika).
- Menimbulkan daya tarik keseluruhan suasana toko.
- Menyatakan kualitas barang yang baik dan ciri khas toko tersebut.

2) *Interior Display*

Interior display merupakan pemajangan suatu produk di area dalam toko. Hal tersebut dilakukan khusus untuk produk yang sudah dikenal oleh masyarakat. Misalnya pameran, obral cuci gudang, dan pasar malam. *Interior display* terdiri dari:

a) *Open Interior Display*, merupakan penataan suatu produk secara terbuka sehingga para pengunjung dapat dengan mudah melihat dan mencarinya. Sistem ini memiliki kelebihan, yaitu:

- Penjualan produk secara cepat
- Mempermudah perubahan dalam waktu tertentu
- Menggunakan alat yang sederhana dalam *display product*

b) *Close Interior Display*, merupakan penataan suatu produk yang berada di tempat tertentu yang dapat diambil ketika para pengunjung ingin melihat produk lebih detail.

c) *Architectural Display*, merupakan penataan sebuah gambar yang berfungsi sebagai gambaran tentang produk yang diperjualkan.

3) *Eksterior Display*

Eksterior display merupakan suatu pemajangan produk di area tertentu yang fungsinya diluar kegiatan usaha yang biasa digunakan. Seperti contohnya saat ada promosi besar-besaran, pengenalan produk baru, cuci gudang, dan sejenisnya. Sistem ini hanya bisa diterapkan saat kondisi penjualan tertentu. Sistem tersebut memiliki fungsi sebagai berikut:

- Pengenalan suatu produk secara efisien dan cepat.
- Sebagai bentuk *advertising* dan *merchandising*.
- Menciptakan relasi yang baik dengan pengunjung.
- Pendistribusian barang secara cepat kepada konsumen.

4) *Solari Display*

Merupakan penataan produk pada area *department store* sebagai daya tarik pengunjung. Penataan tersebut dibantu dengan adanya boneka model (*mannequin*). Perlu adanya penataan produk secara baik agar dapat memikat para pengunjung untuk membelinya. Salah satu cara agar memikat pengunjung adalah dengan menyelenggarakan pameran. Pameran merupakan suatu cara promosi produk dengan cara khusus. Yang berhubungan dalam hal menata produk (*display*):

a) *Store sign and decoration*

Merupakan sebuah tanda sebagai penunjang dalam penataan sebuah produk di dalam toko. Bentuk dari tanda tersebut biasa berupa poster, logo, bahkan semboyan dari toko tersebut. Penempatannya biasanya diletakkan diatas meja atau digantung. Penerapan *store sign* berguna untuk memberi petunjuk bagi pengunjung

dan memberikan informasi sebuah produk sehingga memudahkannya dalam berbelanja. Kemudian adanya sebuah dekorasi juga jadi nilai tambah, biasanya pada saat hari khusus seperti natal maupun tahun baru.

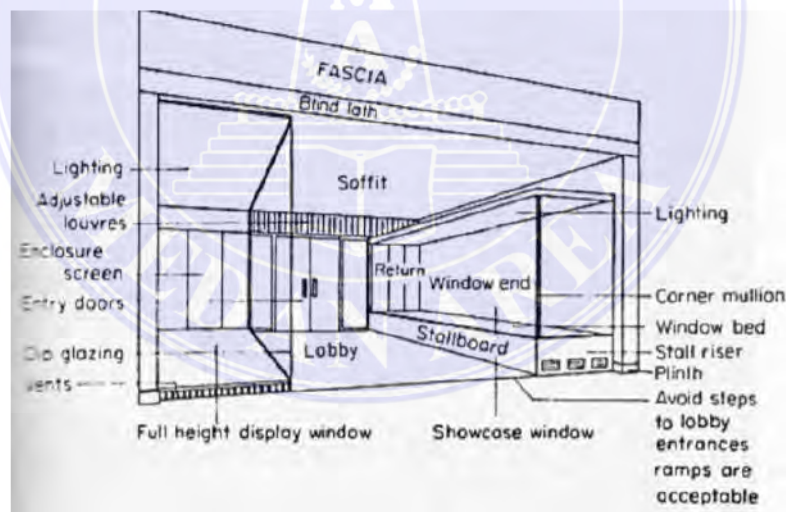
b) *Dealer display*

Merupakan sebuah petunjuk atau tata cara penggunaan produk dari produsen.

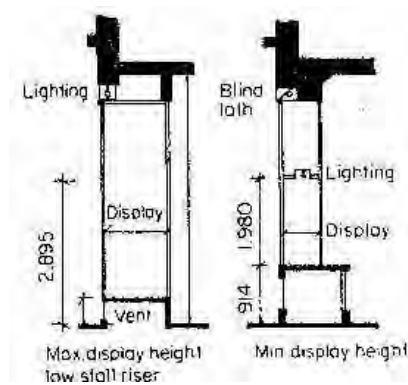
c) Pameran (*exhibition*)

Suatu kegiatan promosi suatu produk yang dilakukan oleh produsen maupun komunitas tertentu dalam bentuk menampilkan *display* secara terbuka kepada pengunjung.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat digambarkan seperti pada gambar berikut (Fransisca, 2013) :



Gambar 10 Komponen bagian depan toko
(Sumber: Baddington, Nadine., 1982)



Gambar 11 Potongan *Display Windows*
(Sumber: Baddington, Nadine., 1982)

Pada perencanaan *green mall* terdapat 2 tipe unit *retailer* atau *dealer* yaitu unit tipe A dan unit tipe B. Perbedaan unit tersebut terletak pada dimensi yang berbeda, dimana unit tipe A memiliki dimensi lebih besar daripada unit tipe B serta memiliki ruang kerja. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua tipe tersebut:

- **Unit retail tipe A**

Tabel 2 Unit retail tipe A

Nama Ruang	Aktivitas	Total Luas
Window Display	Melihat – lihat produk	8 x 12 = 96 m ²
Interior Display	Melihat – lihat produk	
Kasir	Melakukan pembayaran	
Ruang Ganti	Mencoba pakaian	
Ruang Karyawan	Beristirahat dan ganti pakaian	
Ruang Penyimpanan	Mengambil dan menyimpan produk	
Ruang Pengelola	Mengelola produk penjualan	

	Ruang Display
	Window Display
	Kasir
	Ruang Pengelolah
	Ruang Karyawan
	Ruang Ganti

Sumber: Studi Banding

- **Unit retail tipe B**

Tabel 3 Unit retail Tipe B

Nama Ruang	Aktivitas	Total Luas
Window Display	Melihat – lihat produk	4 x 8 = 24 m ²
Interior Display	Melihat – lihat produk	
Kasir	Melakukan pembayaran	
Ruang Ganti	Mencoba pakaian	
Ruang Karyawan	Beristirahat dan ganti pakaian	
Ruang Penyimpanan	Mengambil dan menyimpan produk	
Ruang Pengelola	Mengelola produk penjualan	

	Interior Display
	Window Display
	Kasir
	Ruang Pengelola
	Ruang Karyawan
	Ruang Ganti

Sumber: Studi Banding

3. Pengertian *Supermarket*

Menurut George H. Lucas et al 1994 : 43 di dalam Yochanes, 2017), *supermarket* merupakan suatu organisasi dalam bidang perdagangan eceran yang menawarkan berbagai macam produk kepada konsumen. Sedangkan menurut Marwan Asri (1991 : 289) *Supermarket* adalah salah satu bentuk usaha dengan menjual produk eceran yang menyediakan beraneka macam kebutuhan konsumen.

a. Ciri – ciri *Supermarket*

Berdasarkan Winardi 1993 : 121 di dalam Yochanes, 2017) perbedaan *supermarket* dengan bidang usaha yang sejenis yaitu :

- a) *Supermarket* secara dominan menyediakan produk berjenis *Shopping Goods* dan beberapa macam *Specilty Goods*.
- b) *Supermarket* memiliki banyak tenaga kerja karena merupakan suatu swalayan besar.
- c) Sifat – sifat Operasional Khusus pada *Supermarket*

Menurut Yochanes, 2017) terdapat 3 aspek pada sistem operasional *supermarket*, yaitu:

- a) *Basement Store* (Swalayan dibawah lantai)

Pada umumnya *basement store* menyediakan produk – produk yang diperlukan untuk kebutuhan sehari – hari (*convenience goods*).

- b) *Leased Departement* (Bagian – bagian yang disewakan)

Menyewakan salah satu bagian pada *supermarket* dapat memberi keuntungan berupa produk-produk dapat ditawarkan dan memiliki pelayanan secara lengkap kepada konsumen tanpa melibatkan usaha

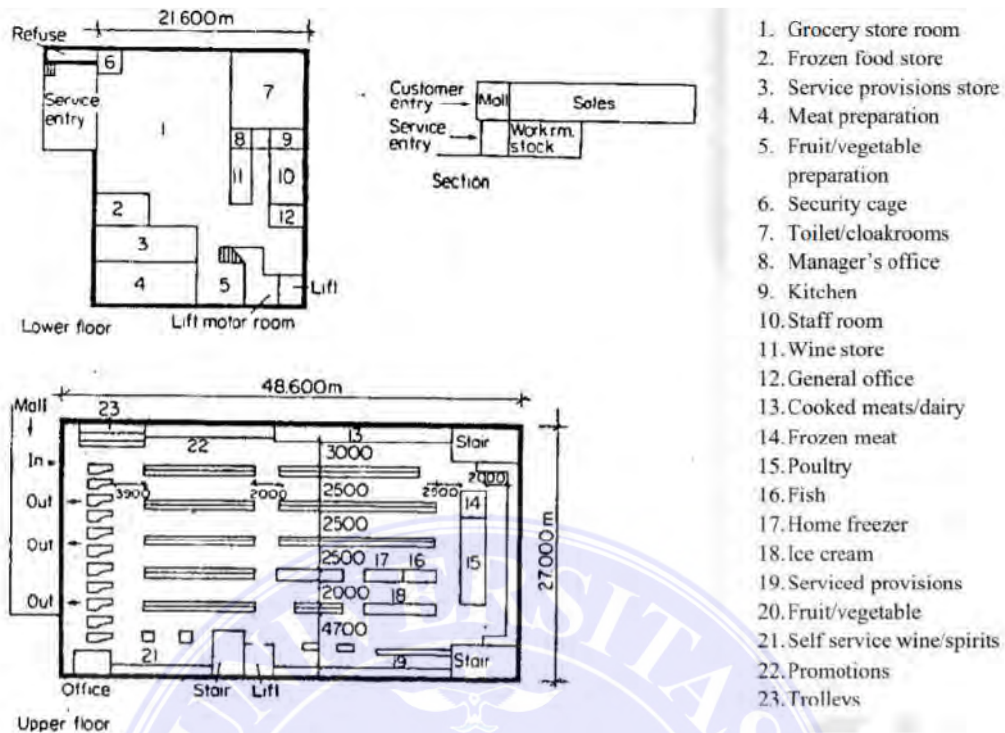
manajemen dalam bidang lainnya. Bagian tersebut dikelola dan diawasi oleh pihak manajemen *supermarket*.

c) *Branch Swalayan*

Branch Swalayan merupakan pendirian cabang dari *supermarket* utama dimana memiliki tujuan untuk memperluas usaha serta mempertahankan omset penjualan pada beberapa daerah diluar *supermarket* utama. Pendirian suatu cabang supermarket memiliki ciri khas dimana produk yang dibeli akan disimpan terlebih dahulu pada pusatnya kemudian akan distribusikan ke supermarket cabang lainnya. *Supermarket* pada umumnya adalah sebuah toko menjual kebutuhan sehari - hari dengan sistem penjualan mandiri yang memiliki area sekitar 400 m² - 2000 m²

b. Penataan Produk pada *Supermarket*

Menurut Fransisca, 2013) jika dilihat dari jenis produk yang dijual pada *supermarket*, penataan produk tersebut harus dikelompokkan agar tidak terjadi penataan produk yang tidak baik. Berikut adalah contoh penataan produk pada sebuah *supermarket*:



Gambar 12 Tata Letak Tipikal Supermarket
 Sumber: Baddington, Nadine., 1982

2.2 Tinjauan Neo Vernakular

2.2.1 Sejarah Neo Vernakular

Arsitektur *Neo Vernakular* merupakan aliran yang muncul pada pasca-modern. Charles Jenks adalah sosok yang memicu kantor *Post Modern*. *Post Modern* adalah gaya arsitektur yang muncul pada tahun 1960-an. *Post Modern* muncul dari protes para arsitek terhadap pola-pola yang terkesan monoton. Sering kali arsitektur *Neo Vernakular* dianggap identik dengan arsitektur *Vernakular*. Walaupun pada dasarnya sama, tapi ada hal yang berbeda *Vernakular* berada pada posisi arsitektur modern dan berkembang menjadi *Neo Vernakular* pada periode modern akhir setelah eklektisisme dan kritik modern. Kriteria yang mempengaruhi arsitektur *Neo Vernakular* adalah

- a. Bentuk-bentuk penerapan unsur-unsur kebudayaan, termasuk iklim setempat, dinyatakan dalam arsitektur fisik.

- b. Tidak hanya elemen fisik yang diimplementasikan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak mengacu pada makrokosmos dan lainnya menjadi konsep kriteria desain.
- c. Produk bangunan tidak murni menggunakan *vernakular* bangunan tetapi merupakan ciptaan baru.

Faktor Penentu Penampilan Bangunan dapat diartikan sebagai acuan atau menjadi patokan. Sedangkan penampilan bangunan adalah wujud fisik dari suatu bangunan. Tjok Pradnya Putra mengatakan Arsitektur *Neo Vernakular* berasal dari kata bahasa Yunaninya adalah *neo* atau *new* yang artinya baru sesuatu yang baru sedangkan kata *vernakular* dari bahasa latin *vernaculus* yang artinya asli. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa arsitektur *Neo Vernakular* adalah asli daerah yang dibangun oleh masyarakat setempat, menggunakan material lokalitas daerah, memiliki unsur budaya dan dipadukan dengan modern pendukung (Tobramangguna & Saidi, 2020).

2.2.2 Pengertian *Neo Vernakular*

Arsitektur *Neo Vernakular* adalah penerapan elemen arsitektur yang sudah ada, baik struktural maupun tidak berwujud, seringkali diterapkan pada konsep, desain, dan tata ruang untuk tujuan elemen lokal (Nauw & Rengkung, 2013). Jadi dari 2 pengertian diatas dapat disimpulkan *neo* berasal dari kata yang artinya baru, sedangkan kata vernakular berasal dari bahasa latin *vernaculus* yang artinya asli. Dengan demikian, seseorang dapat menginterpretasikan bahwa arsitektur *Neo Vernakular* merupakan kearifan kawasan yang dibangun oleh masyarakat setempat, menggunakan material dari lokalitas daerah, memiliki unsur budaya yang

dipadukan dengan media modern. Penerapan elemen arsitektur struktural dan wujud atau bentuk fisik, sering diterapkan dalam konsep, desain, dan pengaturan untuk keperluan elemen lokal.

Seperti namanya, prinsip arsitektur *Neo Vernacular* berasal dari *trend Vernakular*, dikombinasikan dengan teknologi dan persyaratan modern. Ini mencapai keseimbangan antara bentuk, fungsi, konsumsi daya, teknologi dan konteks alami dari Semangat *Neo Vernakular* mewujudkan sikap terhadap mode rendah mode hemat energi mengacu pada teknik pembangunan lingkungan tertentu yang mendapatkan lebih sedikit energi untuk konsumsi dan pengoperasian gedung. Bangunannya dirancang untuk konsumsi energi seminimal mungkin yang mengganggu lingkungan alam. Entitas *Neo Vernakular* secara eksplisit mengikuti konteks geografis dan tempat mereka berada. Pengaruh lokal terlihat pada unsur-unsur *Vernakular*. *Neo vernakular* bertujuan untuk kembali ke bahasa tertentu pada masa itu dengan hati nurani teknis. (Widi & Prayogi, 2020)

2.2.3 Penerapan Unsur Ornamen Simalungun

Pusat Perbelanjaan memakai unsur-unsur Arsitektur *Neo Vernakular* sebagai ciri khas budaya daerah. Adanya usaha pada Pusat Perbelanjaan sebagai fasilitas komersial baru untuk menggunakan Arsitektur Lokal pada penampilan bangunan diharapkan lebih memperjelas keberadaannya sebagai pintu gerbang wisata Simalungun. Jenis berbagai suku bangsa wilayah republik yang terbentang dari Sabang sampai Merauke berjumlah sekitar 300 suku.

Begitu besarnya suku bangsa Indonesia yang memiliki seni budaya, menjadikan Indonesia sebagai negara seni budaya yang jika digali di dalamnya akan menampilkan berbagai budaya etnis Indonesia yang sangat tinggi nilainya.

Demikian beragamnya suku di Indonesia yang mempunyai perbedaan baik dari segi bahasa, seni budaya dan mempunyai karakteristik masing-masing yang membedakan dengan seni budaya lainnya. Dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia bahasa suku bangsa yang berbeda Indonesia dapat melalui satu kesatuan bahasa yaitu bahasa Indonesia.

Seni rupa dalam suku Simalungun dapat dibagi dalam beberapa jenis antara lain: seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, dan seni lainnya. Semua jenis yang ada dimiliki oleh suku Simalungun sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Simalungun, karena jika seni budaya suatu suku hilang adalah merupakan kerugian budaya bangsa. (Lingga & Sitompul, 2018). Maka perlunya pengembangan dan pemberdayaan seni budaya yang akan di terapkan pada pusat perbelanjaan nantinya dengan pendekatan tema *Neo Vernakular*.

Dengan penambahan Ornamen Ukir suku Simalungun nantinya akan menjadi ciri khas daerah serta memperkenalkan kepada masyarakat di luar daerah. Adapun ornamen ukir suku Simalungun mencapai 52 motif ornamen ukir. (Lingga & Sitompul, 2018). Beberapa ornamen ukir pada akan diterapkan dalam perancangan Pusat Perbelanjaan di Kota Pematangsiantar pusat nantinya, antara lain:

A. Pinar Gundur Manggulapa

Ornamen ini biasanya terdapat pada bingkai jendela rumah adat. Ornamen ini menggambarkan daun Gundur dalam Bahasa Indonesia disebut semangka, yang subur dan berbuah lebat. Tanaman ini tumbuh subur di daerah Simalungun ornamen ini melambangkan kemakmuran, kesuburan dan kejayaan masyarakat



Gambar 13 *Pinar Gundur Manggulapa*
(Sumber: Buku Seni Ukir, Relief, Motif, Dan Rumah Adat Tradisional Simalungun, 2018)

B. Ornamen Pada Tiang Portogu Bolon Simalungun

Tiang kolom sebagai penyangga utama beban dari atas ini disebut sebagai tiang *Partogu*. Menurut sumber ahli yang merupakan keturunan dari raja Simalungun tiang *partogu* yang asli tinggal 1 buah, tiang tersebut diyakini mempunyai kekuatan dan dianggap sebagai tiang yang paling kuat. Secara visual memang tiang *partogu* yang asli ini mempunyai dimensi yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan tiang-tiang lainnya dan lukisan dekoratif yang ada pada tiang ini tidak hanya di lukis dengan cat namun bentuk ornamennya juga dipahat, berbeda dengan tiang-tiang yang lain yang hanya dilukis dengan cat.



Gambar 14 *Ornamen Pada Tiang Portogu Bolon Simalungun*
(Sumber: Buku Seni Ukir, Relief, Motif, Dan Rumah Adat Tradisional Simalungun, 2018)

C. Pinar Palit (Lambang Salib Atau Tambah)

Ornamen ini sebagai penangkal dari roh-roh jahat dan penyakit menular. Fungsi *pinar palit* pada bangunan Rumah Adat Bolon Simalungun adalah sebagai ruang mata untuk melihat dari dalam rumah. Ornamen ini terdapat pada pintu Rumah Adat Bolon Simalungun.



Gambar 15 *Pinar Palit* (Lambang Salib Atau Tambah)
(Sumber: Buku Seni Ukir, Relief, Motif, Dan Rumah Adat Tradisional Simalungun, 2018)

2.3 Studi Banding

2.3.1 Studi Banding Proyek Sejenis

A. Printemps Paris



Gambar 16 Printemps Paris
(Sumber: <https://www.pariste.net>)

Printemps Paris didirikan pada tahun 1865, Le Printemps adalah restoran besar paling simbolis di Paris bersama Galeries dan Bon Marché. Printemps Haussmann adalah toko Grup besar yang terletak di arondisemen ke-9 Paris dan tempat merek utama, kecantikan, dan dekorasi. Fasad dan atap retail tua terdaftar sebagai monumen bersejarah. Perluasan di bawah arah René Binet memiliki tangga pusat besar dengan empat putaran, pada aula yang melambangkan pendakian ruang basement bagian penutup atap *Atrium* terdapat kaca patri yang memberikan pencahayaan yang indah dan menakjubkan, tempat ini menjadi pusat perhatian wisatawan yang ingin berkunjung ke Printemps Paris. Kemegahan terpancar lewat kubah kaca patri membuat suasana suasana klasik dan romantis. Arsitektur yang indah terinspirasi oleh Opera dan barang antik dirancang dengan gaya *Art Nouveau*. Saat dibuka, gedung ini menjadi tempat bagi warga Paris dan turis untuk sering dan dilihat oleh publik pada bangunan ini nantinya yang akan di terapkan pada perencanaan pusat perbelanjaan di Kota Pematangsiantar yaitu penerapan pencahayaan pada atap *Atrium* tidak hanya lebih fungsional, tetapi juga dekoratif.



Gambar 17 Kubah kaca patri
(Sumber: <https://fr.wikipedia.org/wiki/>)

B. Podomoro City Deli Medan



Gambar 18 Podomoro Deli City Medan

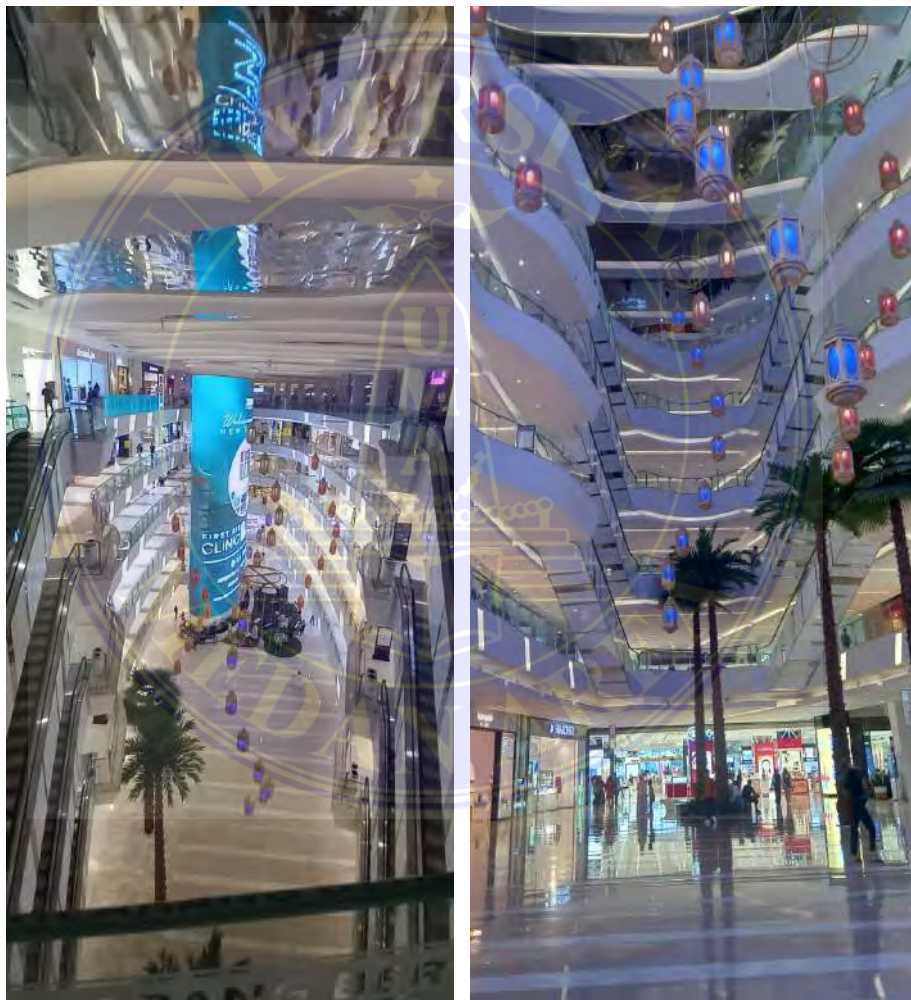
(sumber: www.rumah123.com)

Pusat Perbelanjaan yang terletak di *superblok* Podomoro Deli Medan di atas tanah 5,2 hektar, lebih besar dan pusat perbelanjaan terbesar di Kota, memiliki ruang retail *indoor* dengan gaya hidup *outdoor* konsep. Delipark Mall ini adalah pusat tujuan kebutuhan mulai dari fashion, kecantikan, hiburan, hingga makanan dan minuman.



Gambar 19 Delipark Mall & Rivapark
(Sumber: Penulis)

Delipark *Mall* adalah pusat perbelanjaan terbaru yang menawarkan konsep gaya hidup luar ruangan yang disebut Rivapark, terintegrasi dengan *landmark* Sungai Deli. Kehadiran Delipark *Mall* menjadi *icon* baru Kota Medan dilengkapi dengan Panoramic LED setinggi 25 meter akan menjadi ciri khas Delipark *Mall* (Tribun Medan, 2019). Pada perancangan pusat perbelanjaan Pematangsiantar nanti akan menerapkan penempatan *lift* pada *atrium*.



Gambar 16 Void Delipark Mall & Riva Park
(Sumber: Penulis)

a) Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4 Hasil Analisis Studi Banding Penerapan Proyek sejenis

Uraian	Bangunan 1 Printemps Paris	Bangunan 2 Neo Soho Mall	Bangunan 3 Podomoro City Deli Medan
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Café</i> • Retail • <i>Atrium</i> • <i>food court</i> • <i>eskalator</i> • <i>lift</i> • <i>Fasad</i> dan atap retail tua terdaftar sebagai monumen bersejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>eco skywalk</i> • <i>function hall</i> • <i>outdoor cafe,</i> • <i>sky terrace,</i> • lahan parkir <i>indoor</i> • retail • Kios Premium • <i>Food Court</i> Model Baru • <i>Skywalk</i> Menawan • Atrium • Parkiran <i>indoor</i> • <i>Aquarium</i> • <i>Window Display</i> • <i>Lift</i> • <i>eskalator</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lift</i> • <i>eskalator</i> • Retail • <i>Atrium</i> • Parkiran <i>indoor</i> • sarana rekreasi seperti bioskop • <i>kids playground indoor</i> dan <i>outdoor</i> • <i>store-store</i> dari <i>trend</i> bermerk terkenal.
Aktivitas	Jual Beli serta Rekreasi	Jual Beli serta Rekreasi	Jual Beli serta Rekreasi
Pemanfaatan Tapak	Tidak ada	Memanfaatkan halaman sebagai taman serta parkir	Memanfaatkan halaman sebagai taman dengan pemberian <i>view</i> ke arah sungai deli

Uraian	Bangunan 1 Printemps Paris	Bangunan 2 Neo Soho Mall	Bangunan 3 Podomoro City Deli Medan
Fasade Bangunan	<i>Fasad Klasik</i>	<i>Fasad Modern</i>	<i>Fasad Modern</i>

2.3.2 Studi Banding Tema Sejenis

A. Masjid Raya Sumatera Barat-Padang



Gambar 21 Eksterior Masjid Raya Sumatera Barat- Padang, Sumatera Barat
(Sumber: www.thejakartapost.com)

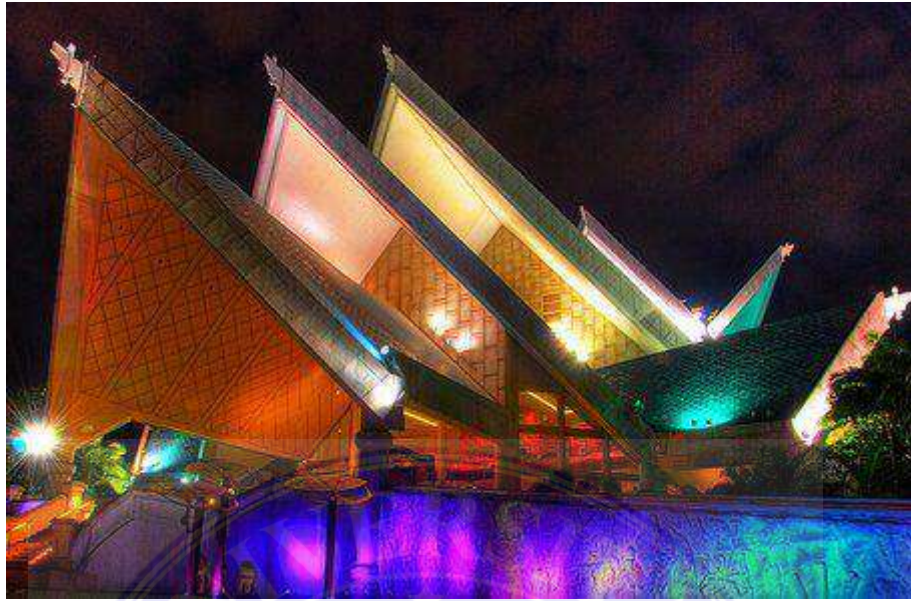
Masjid Raya Sumatera Barat yang terletak di Jalan Khatib Sulaiman di Kabupaten Padang Utara ini telah menyelenggarakan berbagai acara keagamaan daerah, termasuk *tabligh* besar, dan pertemuan berjamaah. Bentuk dasar dari massa struktur Masjid Agung Sumatera Barat adalah bentuk persegi yang telah direduksi menjadi bentuk massa yang unik.



Gambar 17 Interior Masjid Raya
(Sumber: rileklah.com)

Di pintu masuk, ada dua cara untuk masuk. Jalur utama berada di ketinggian +5.80. Masjid ini tingginya sama dengan rumah panggung yang disebut Minangkabau. Pintu masuknya terbuat dari kayu, dan dindingnya dikelilingi oleh dinding yang lapang seperti bilah yang menghubungkan ke teras yang mengelilinginya. Ukiran kayu pada dinding atap masjid ini membuatnya tampak seperti rumah gadang (Rahmania et al., 2019). Desain masjid ini terinspirasi dari 3 simbol yaitu mata air, bulan sabit dan rumah Gadang, serta suntikan elemen hasil perpaduan sejarah Islam dan tradisi Padang (rileklah, 2019). Jadi pada pusat perbelanjaan Pematangsiantar nantinya akan menerapkan bentukan kepala kerbau pada bagian atap Pusat perbelanjaan.

B. Istana Budaya-Kuala Lumpur



Gambar 18 Eksterior Istana Budaya-Kuala Lumpur, Malaysia
(Sumber: forcarolynmacleod.blogspot.com)

Jalan Tun Razak di Kuala Lumpur adalah rumah bagi Istana Budaya ini. Istana Budaya adalah tempat utama untuk semua jenis teater, baik dalam maupun luar negeri. Balai Muhammad Ya'akub adalah arsitek yang menciptakan struktur ini. Istana Kebudayaan dibangun dalam bentuk persegi panjang yang mengalami transformasi aditif. Termotivasi oleh bentuk layang-layang tradisional Melayu yang dikenal sebagai "*waubulan*."



Gambar 19 Interior Istana Budaya-Kuala Lumpur, Malaysia
(Sumber: id.pinterest.com)

Kemudian diubah menjadi gabungan dua bentuk sirkulasi Istana Budaya yang mengarah ke pintu masuk. Ini sumbernya. "*Tangga Melaka*", sebuah rumah tradisional Melayu, diwakili oleh tangga di pintu masuk utama. *Balairong Seri* adalah pintu utama, terbuat dari pohon yang telah diukir agar terlihat seperti bunga. Istana Budaya adalah struktur kontemporer, terbukti dengan penggunaan panel kaca di lobi. Bentuk atapnya mengacu pada susunan daun sirih junjung tradisional. Denah dan keadaan puncak Istana rentan terhadap panas dan kelembapan. (Rahmania et al., 2019), jadi pada pusat perbelanjaan Pematangsiantar nantinya akan menerapkan bentuk dari Sirkulasi Rumah adat Simalungun menuju pintu masuk merupakan sumbu masuknya pengunjung nantinya menuju ke dalam bangunan pusat perbelanjaan nantinya.

C. Dewan Suarah Bau- Serawak



Gambar 25 Eksterior Dewan Suarah Bau- Serawak, Malaysia
(Sumber: 1.bp.blogspot.com)

Suarah Bau adalah lobi area lokal dan koridor sewaan. Komite Suarah Bau dipilih oleh *Malaysia Establishment of Modelers* sebagai penerima Hibah Rekayasa Publik 1991 untuk Kelembagaan Terbaik. Massa bangunan Dewan Suarah Bau berbentuk persegi panjang yang telah ditransformasikan menjadi dua massa bangunan dinamis dengan menggunakan bentuk massa melingkar. Bau menggabungkan gaya, material, konstruksi, dan fungsi bangunan dengan sejumlah elemen arsitektur Baruk.

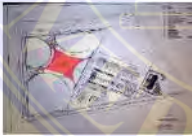
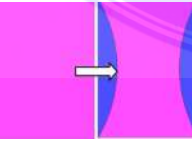
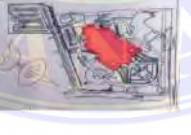
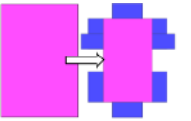

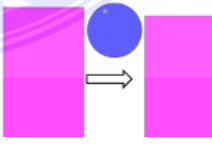








Gambar 20 Interior Dewan Suarah Bau- Serawak, Malaysia
(Sumber: pbs.twimg.com)

Dewan Suarah Bau digambarkan sebagai rumah panggung seperti rumah adat modern. Meski tidak memiliki pintu, pintu masuknya ditandai dengan serangkaian tangga dengan ketinggian bervariasi. Akibatnya, zonasi publik dan privat dapat dibedakan. Di lantai atas, terdapat jendela yang terbuat dari kaca mati dan bingkai kayu. Dindingnya dipisahkan oleh kaca mati dan kisi-kisi. Di gedung massa melingkar, Dewan Suarah Bau memiliki atap berbentuk kerucut yang terlihat seperti atap yang buruk. (Rahmania et al., 2019). jadi pada pusat perbelanjaan Pematangsiantar nantinya akan menerapkan massa bangunan dinamis. Yang menggabungkan beberapa elemen arsitektural Rumah Adat Simalungun dengan gaya, material, konstruksi dan fungsi bangunan yang *modern*.

A. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 5 Hasil Analisis Studi Banding Penerapan Arsitektur Neo Vernakular

V a r i a b e l	Masjid Raya Sumatera Barat Padang, Sumatera Barat	Istana Budaya Kuala Lumpur, Malaysia	Dewan Suarah Bau,Bau, Serawak, Malaysia	Kesimpulan
Bentuk Dasar	<p><input type="checkbox"/> Bentuk dasar massa persegi panjang dengan keempat sisinya diperkecil</p> <p><input type="checkbox"/> Bentuk Rumah gadang bisa dilihat dari masjid besar di Sumatera Barat ini.</p>  	<p><input type="checkbox"/> Bangunan massa dasar berbentuk bujur sangkar dengan tambahan bentuk persegi panjang.</p> <p><input type="checkbox"/> Suasana "waubulan" yang merupakan layang-layang adat Melayu, dimeriahkan oleh Istana Budaya.</p>  	<p><input type="checkbox"/> Ada dua masa membangun yaitu struktur massa bentuk kotak Panjang dan lingkaran.</p> <p><input type="checkbox"/> Bangunan Dewan Suarah Bau menggabungkan beberapa fitur arsitektur baru..</p>  	Berdasarkan kajian literatur massa bentuk blok, gaya bangunan <i>Neo Vernakular</i> disesuaikan dengan iklim lokal dan konteks perkotaan.
Entrance Bangunan	<p><input type="checkbox"/> peninggian di masjid seperti halnya Rumah Minangkabau yang merupakan jenis rumah panggung</p>	<p><input type="checkbox"/> Terdapat Tangga yang dikenal sebagai "Tangga <i>Melaka</i>" dari Rumah Melayu tradisional</p>	<p><input type="checkbox"/> Dewan Suarah Bau Panggung rumah ini berbentuk seperti rumah tradisional</p>	Obyek kajian difokuskan pada bangunan Vernakular sebagai rumah panggung berdasarkan letaknya. Berdasarkan

	<p>ditinggikan.</p> 	<p>mengarah ke gambar pintu masuk.</p> 	<p>Baruk.</p> 	<p>jenis peningkatan perbedaan studi pintu masuk itu.</p>
Bentuk Jendela dan Pintu	<p>A. Pintu</p> <p><input type="checkbox"/> Pintu masuknya terbuat dari kayu dan memiliki lubang yang disebut sikurlasi di dinding masjid.</p>	<p>A. Pintu</p> <p><input type="checkbox"/> "<i>Balairong Seri</i>," yang merupakan aula istana, berfungsi sebagai pintu masuk utama. Bentuk Flora adalah bahan ukiran dari pohon.</p>	<p>A. Pintu</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak ada pintu masuk fisik, tetapi Pintu masuk di bedakan dengan ketinggian lantai</p>	<p>Berdasarkan Studi bentuk jendela Selanjutnya, pintu masuk. <i>Neo-Building Vernacular</i> membentuk jendela dan pintu agar sesuai dengan iklim dengan menggunakan bahan yang bergantung pada area.</p>
	<p>B. Jendela</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak ada jendela, bukaan masjid hanya berupa partisi yang tembus cahaya dan udara.</p>	<p>B. Jendela</p> <p><input type="checkbox"/> Panel kaca lobi memberikan kesan modernitas.</p>	<p>B. Jendela</p> <p><input type="checkbox"/> Jendela kaca mati memiliki bingkai yang terbuat dari kayu. kisi-kisi di lantai dua untuk mengganti dinding.</p>	
Penggunaan Atap	<p><input type="checkbox"/> Bentuk rumah gadang berpola segitiga ke bawah dan pucuk bunga yang berarti ikatan dengan bumi, diikuti atap masjid.</p> 	<p><input type="checkbox"/> Desain dan bentuk atap Istana Budaya yang menggambarkan rangkaian bunga dan daun tradisional seperti junjung sirih cocok untuk iklim tropis Malaysia.</p> 	<p><input type="checkbox"/> Massa bangunan lingkaran memanfaatkan puncak tradisional Baruk. Juga, massa struktur bentuk kotak memanfaatkan puncak atap pelana .</p> 	<p>Dalam pandangan studi literatur pada struktur <i>Neo Vernakular</i>. bentuk atap bangunan sesuai dengan bahasa daerah dan fungsinya, serta iklim terkini</p>

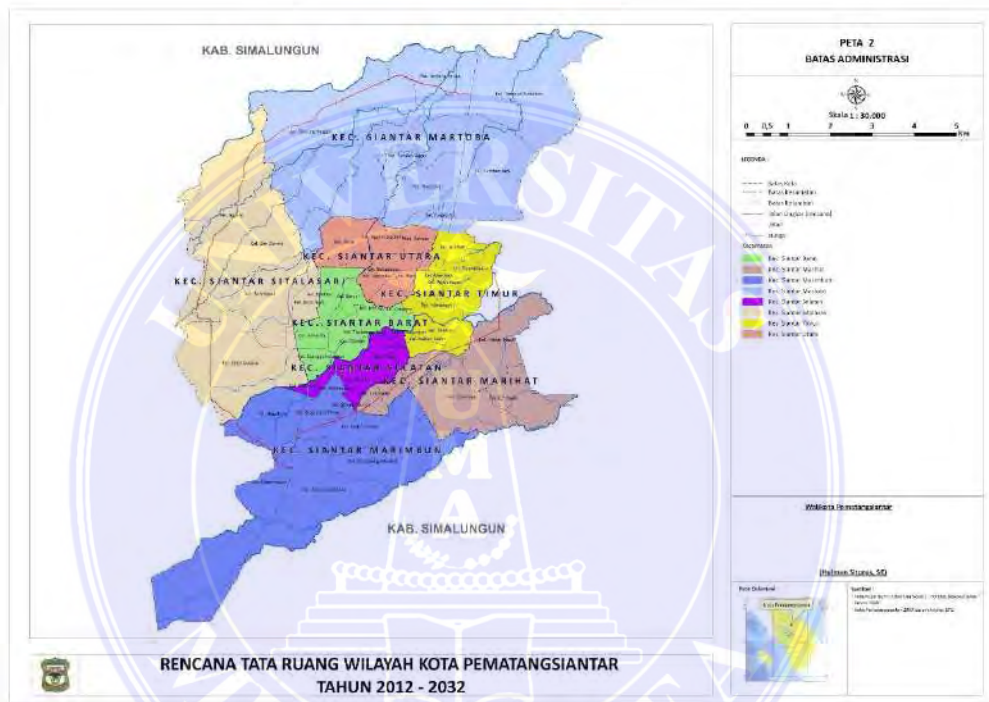
V a r i a b e l	Masjid Raya Sumatera Barat Padang, Sumatera Barat	Istana Budaya Kuala Lumpur, Malaysia	Dewan Suarah Bau,Bau, Serawak, Malaysia	Kesimpulan
Material Bangunan	<input type="checkbox"/> Atap masjid terbuat dari material pipa Baja. <input type="checkbox"/> Liwan dalam masjid menggunakan material beton dan keramik. <input type="checkbox"/> Dinding eksterior memiliki ukiran yang menampilkan kaligrafi dan motif kain songket khas Minangkabau	<input type="checkbox"/> Terdapat pilotis kolom Yang menggantikannya dinding. <input type="checkbox"/> Kaca tempered sebagai jendela. <input type="checkbox"/> Material baja untuk realing tangga, atap di tempat parkir. <input type="checkbox"/> Aluminium untuk dinding eksterior karena ketahanannya iklim lembab.	<input type="checkbox"/> Material utama menggunakan dinding setengah bata. <input type="checkbox"/> Paparan tulang struktur balok dan kolom. <input type="checkbox"/> Penggunaan kisi -kisi pada lantai dua . dan kaca mati seperti dinding penghalang.	Berdasarkan studi literatur bahan yang digunakan adalah bahan yang tersedia didaerah dan disesuaikan dengan iklim dan teknologi terakhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

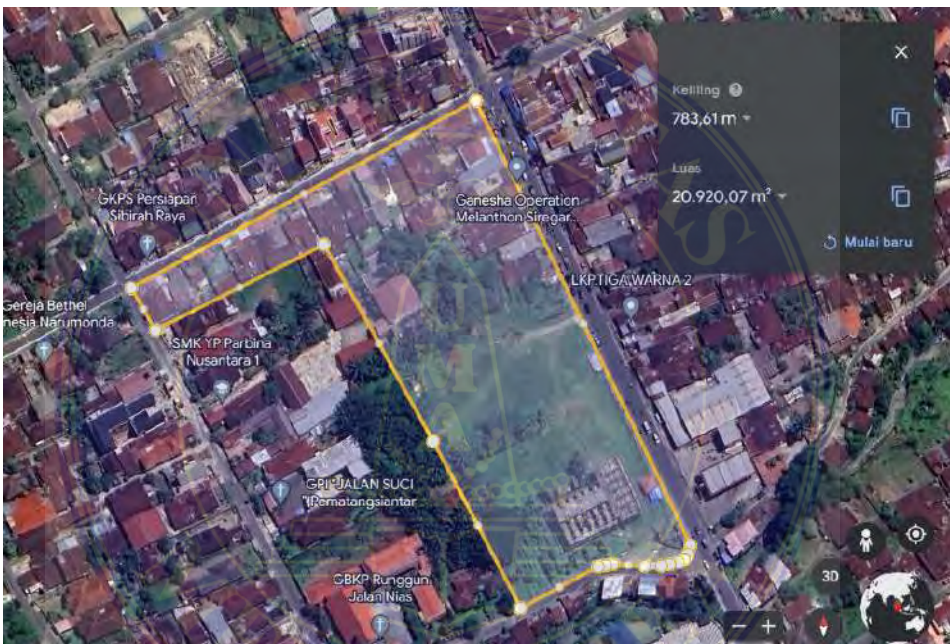
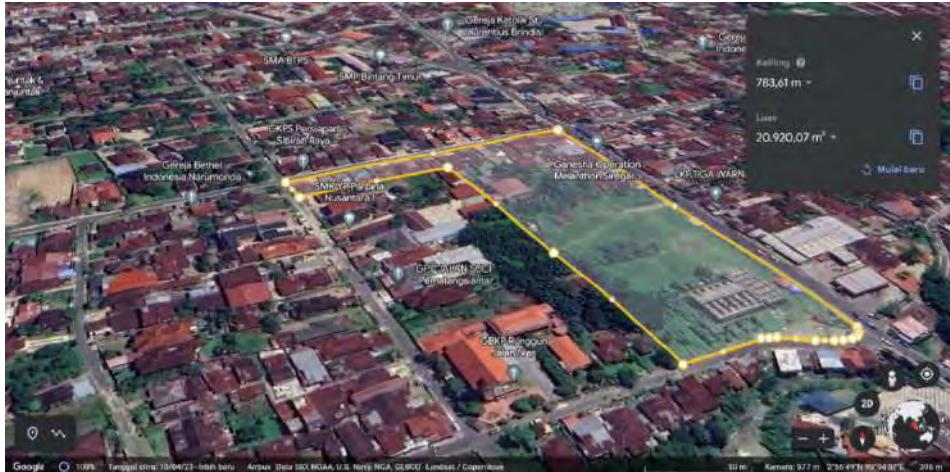
3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Pusat Perbelanjaan ini berada pada Jl. Melanton Siregar, Kecamatan Siantar Marihat, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 21 Statistik Geografi Kota Pematang Siantar
(Sumber: 4.bp.blogspot.com)

Kota Pematangsiantar secara geografis terletak di jantung Sumatera. Utara, terletak pada garis $2^{\circ} 53' 20''$ Utara (N) dan $99^{\circ} 1' 00'' - 99^{\circ} 6'$ adalah $35''$ BT (E) padapeta Bumi dan terletak di tengah wilayah Simalungun. Wilayah administratif Kota Pematangsiantar terbagi menjadi delapan Kecamatan. Luas wilayah administrasi kota Pematangsiantar adalah 79.971 meter persegi.



Gambar 22 Lokasi Site
(Sumber: Google Earth)

- Luas Tapak 20.920 m².
- Tata Guna Lahan :Kawasan komersial & wisata
- Jalan :JL Melanton Siregar, Kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatra Utara
- Batas Utara :Kawasan Permukiman
- Batas Timur :Jl. Melanton Siregar
- Batas Barat :Kawasan Permukiman
- Batas Selatan : JL. Nias

Lokasi Penelitian Pusat Perbelanjaan ini berada pada JL Melanton Siregar, Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatra Utara dengan luasan site 20.920 m².

Pada lokasi ini potensi yang dimiliki seperti :

- 1) Lokasi tidak jauh dari pusat kota
- 2) lokasi Potensi sekitar tapak seperti *view* dan bangunan sekitar yang memiliki koneksi kegiatan yang mendukung fungsi bangunan
- 3) Lokasi berdekatan dengan beberapa kawasan yang mampu menunjang keberadaan bangunan pusat perbelanjaan
- 4) Lokasi dekat dengan jalan utama kota Pematang Siantar dengan jalur transportasi umum maupun kendaraan pribadi
- 5) Kondisi jalan yang aman dan terhindar dari kemacetan
- 6) Luasa lahan yang memadai untuk menampung bangunan dan fasilitasnya termasuk area parkir
- 7) Tata Guna lahan memadai di kawasan komersial dan rekreasi
- 8) Tersedianya utilitas yang bisa menunjang keberadaan Pusat Perbelanjaan di Pematang siantar, seperti listrik, air bersih, jaringa telepon, dan jaringan utilitas lainnya.

3.2 Acuan Penentuan Lokasi Bangunan

Tabel 6 Acuan Penentuan lokasi

No	Variabel	Acuan
1.	Lokasi	1. Lokasi tidak jauh dari pusat kota. 2. Lokasi berdekatan dengan beberapa kawasan yang mampu menunjang keberadaan bangunan pertunjukan.

No	Variabel	Acuan
2.	Aksesibilitas	1. Lokasi dekat dengan jalan utama kota Palangkaraya dengan jalur transportasi umum maupun kendaraan pribadi. 2. Kondisi jalan yang aman dan terhindar dari kemacetan
3.	Luas Lahan	Luas lahan yang memadai untuk menampung bangunan dan fasilitasnya termasuk area parkir
4.	Tata Guna Lahan	Tata Guna lahan memadai di Kawasan komersial dan rekreasi
5.	Utilitas	Tersedianya utilitas yang bisa menunjang keberadaan Pusat Perbelanjaan di Pematangsiantar, seperti listrik, air bersih, jaringan telepon, dan jaringan utilitas lainnya

3.3 Metode Perancangan

Metodologi Perancangan Pusat Perbelanjaan Modern di Kawasan Pematangsiantar mengacu pada metode perancangan menurut J. C. Jones. Berbagai langkah: ide, informasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan optimalisasi pada tahap ide, di pusat perbelanjaan. Metode diskusi yang digunakan untuk memperoleh data tepat, yaitu ;

a. Metode Pengumpulan Data,

Pengumpulan data menggunakan studi banding proyek sejenis dan tema sejenis yang diperoleh dari literatur, jurnal dan media elektronik lainnya. Bentuk-bentuk utama yang dinilai untuk ditinjau meliputi: Bentuk bangunan, pintu masuk bangunan, jendela dan pintu, penggunaan atap dan material bangunan.

b. Metode Analisis Data,

Data literatur yang dikumpulkan pada subjek studi ditinjau tentang prinsip-prinsip arsitektur *Neo Vernakular* baru sampai tercapai kesimpulan sementara.

c. Metode Menyimpulkan Data,

Berdasarkan kesimpulan sementara tentang objek kajian menerapkan prinsip-prinsip arsitektur *Neo Vernakular* yang muncul pada studi banding.



BAB V

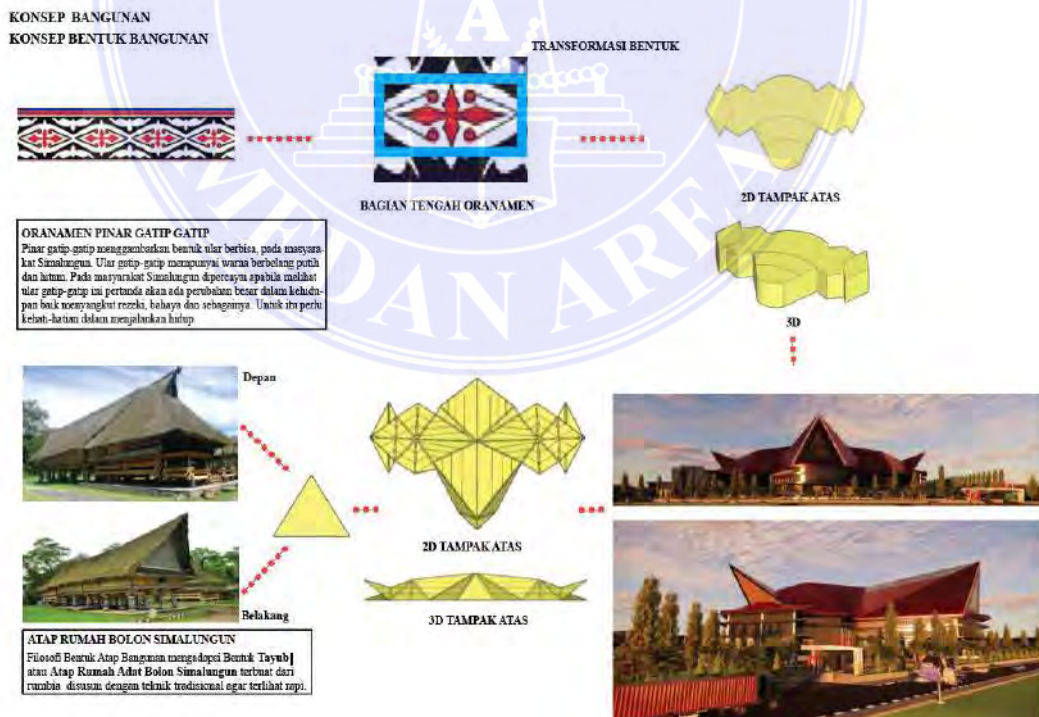
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Bangunan

5.1.1 Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan mengadopsi dari bentuk ornamen *pinar gatip-gatip* yang dimana bentuk tersebut diambil pada bagian tengah yang berbentuk ular *gatip-gatip*. Dimana ornamen ini memiliki makna pada masyarakat Simalungun dipercayai apabila melihat ular *gatip-gatip* ini pertanda akan ada perubahan besar dalam kehidupan baik menyangkut rezeki, bahaya dan sebagainya. Untuk itu perlu kehati-hatian dalam menjalankan hidup.

Dan pada bagian atap bangunan mengadopsi bentuk dari rumah ada bolon simalungun.



Gambar 25 Konsep Bentuk Bangunan

5.1.2 Konsep Penerapan Ornamen Pada Bangunan

Adapun ornamen pada pusat perbelanjaan yang diterapkan yaitu :

- a) Ornamen *Pinar Gundur Manggulapa* pada lisplang atap, kaca area samping, dan dinding depan bangunan.
- b) Ornamen Pada Tiang *Portogu* diterapkan pada tiang kolom area *drop off*.
- c) Ornamen *Pinar Palit* juga di terapkan pada dinding bangunan.



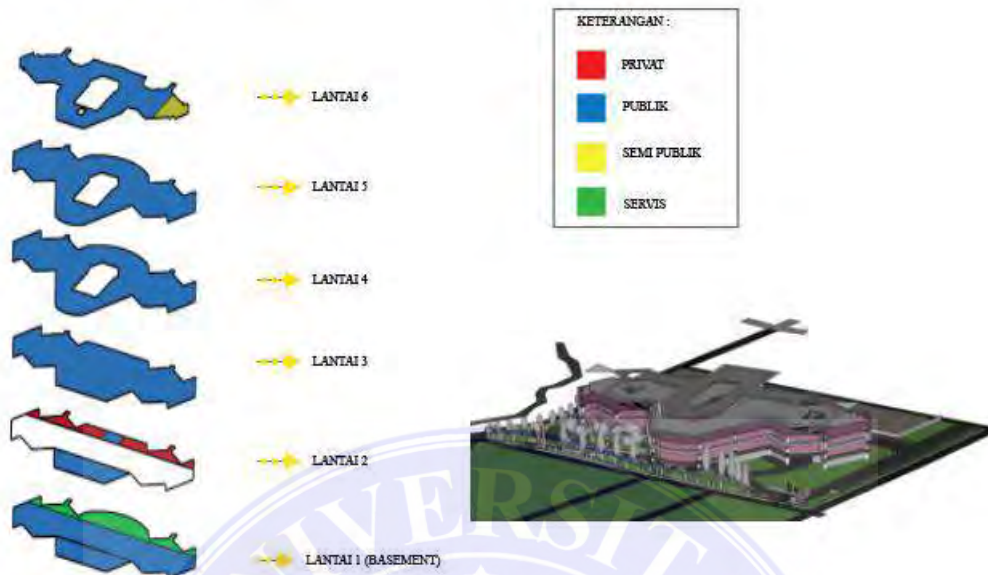
Gambar 26 Konsep Penerapan Ornamen pada Bangunan

5.1.3 Konsep Zoning Bangunan Dan Peletakan Bangunan

Zoning bangunan terbagi atas publik, semi publik, privat dan servis.

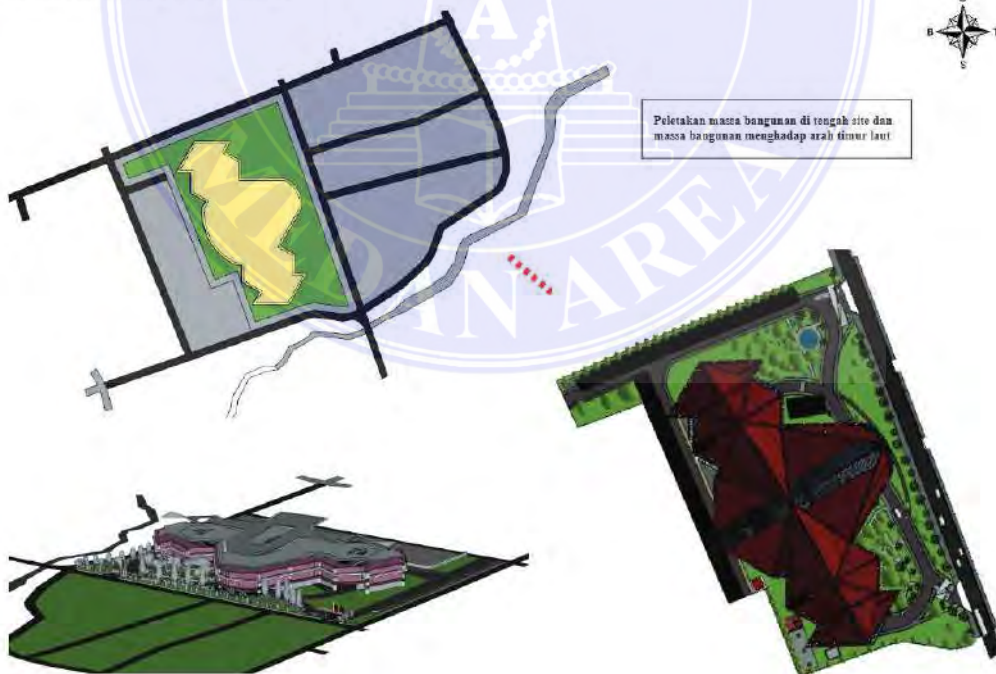
Peletakan massa bangunan di tengah site dan massa bangunan menghadap arah timur laut.

KONSEP ZONING BANGUNAN



Gambar 27 Konsep Zoning Bangunan

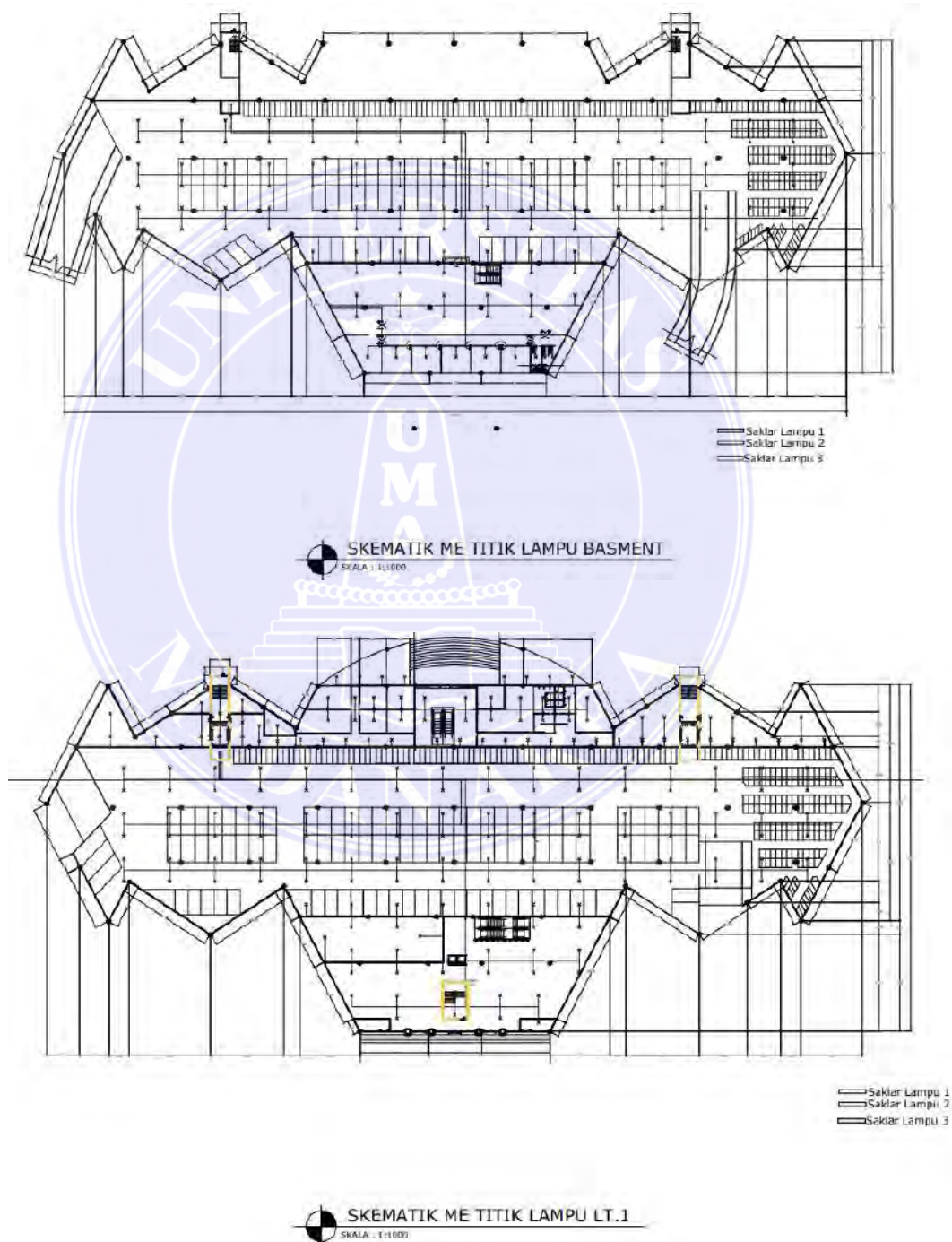
KONSEP PELETAKAN MASSA BANGUNAN

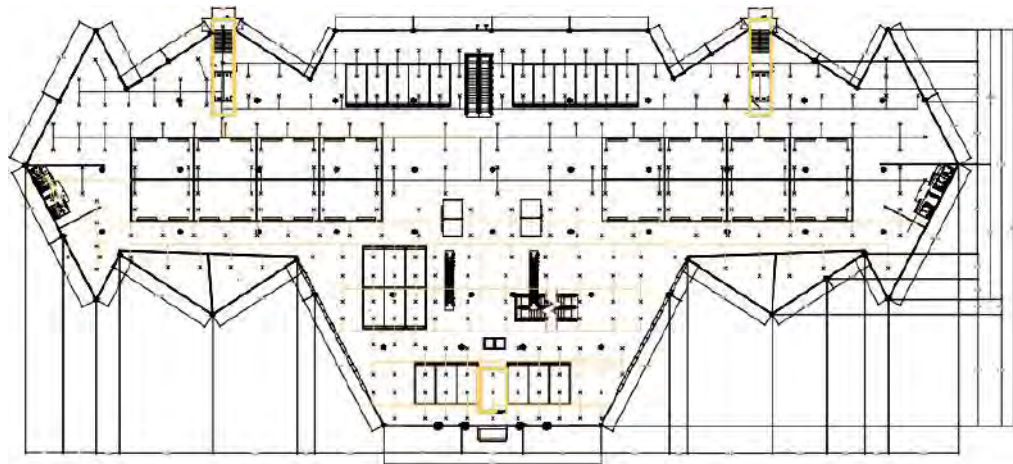


Gambar 40 Konsep Peletakan Massa Bangunan

5.1.4 Konsep Elektrikal Pada Bangunan

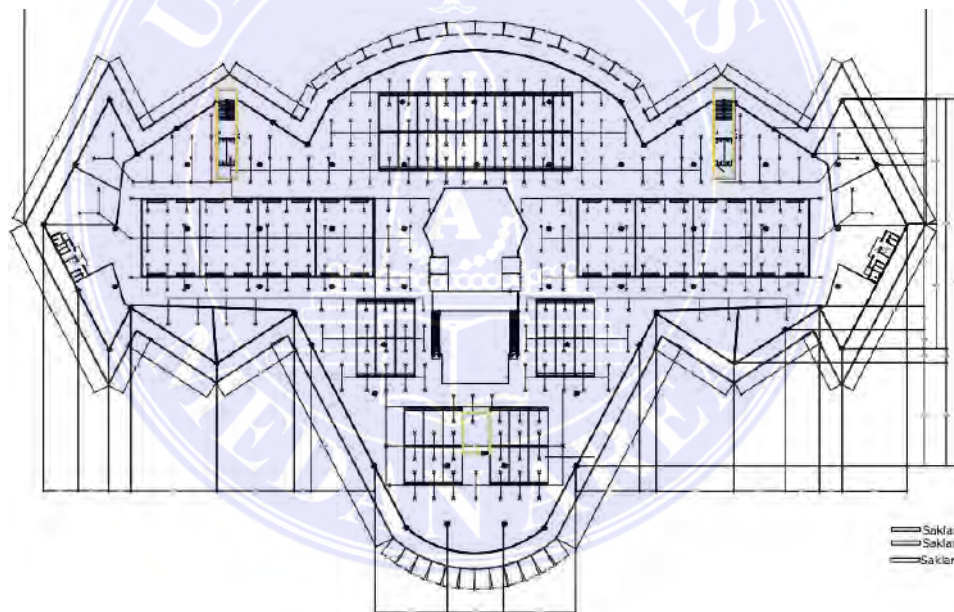
Konsep Elektrikal pada Bangunan terdiri dari penempatan titik lampu dan saklar lampu dapat dilihat pada gambar berikut.





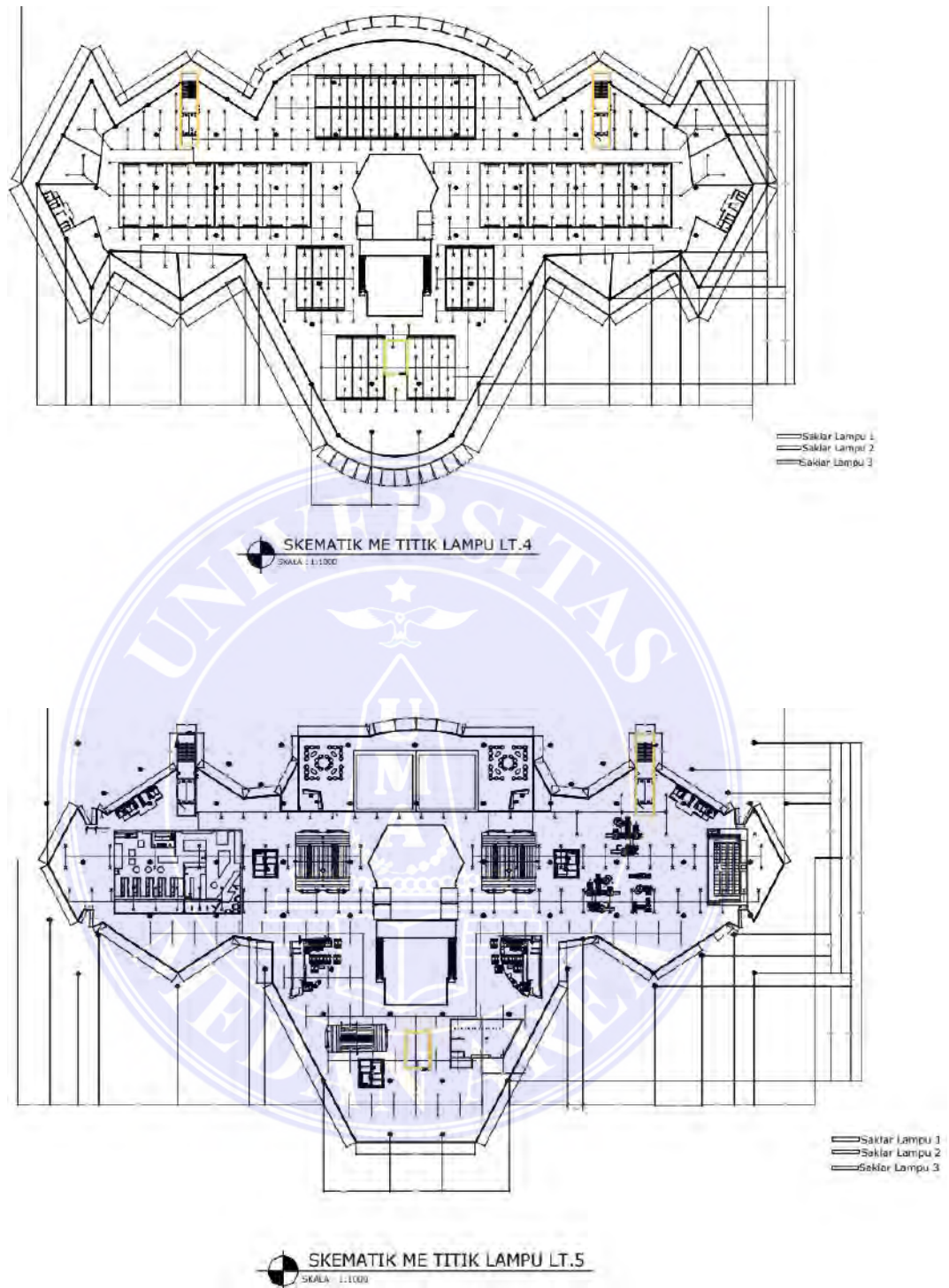
— Saklar Lampu 1
— Saklar Lampu 2
— Saklar Lampu 3

SKEMATIK ME TITIK LAMPU LT. 2
SKALA : 1:1000



— Saklar Lampu 1
— Saklar Lampu 2
— Saklar Lampu 3

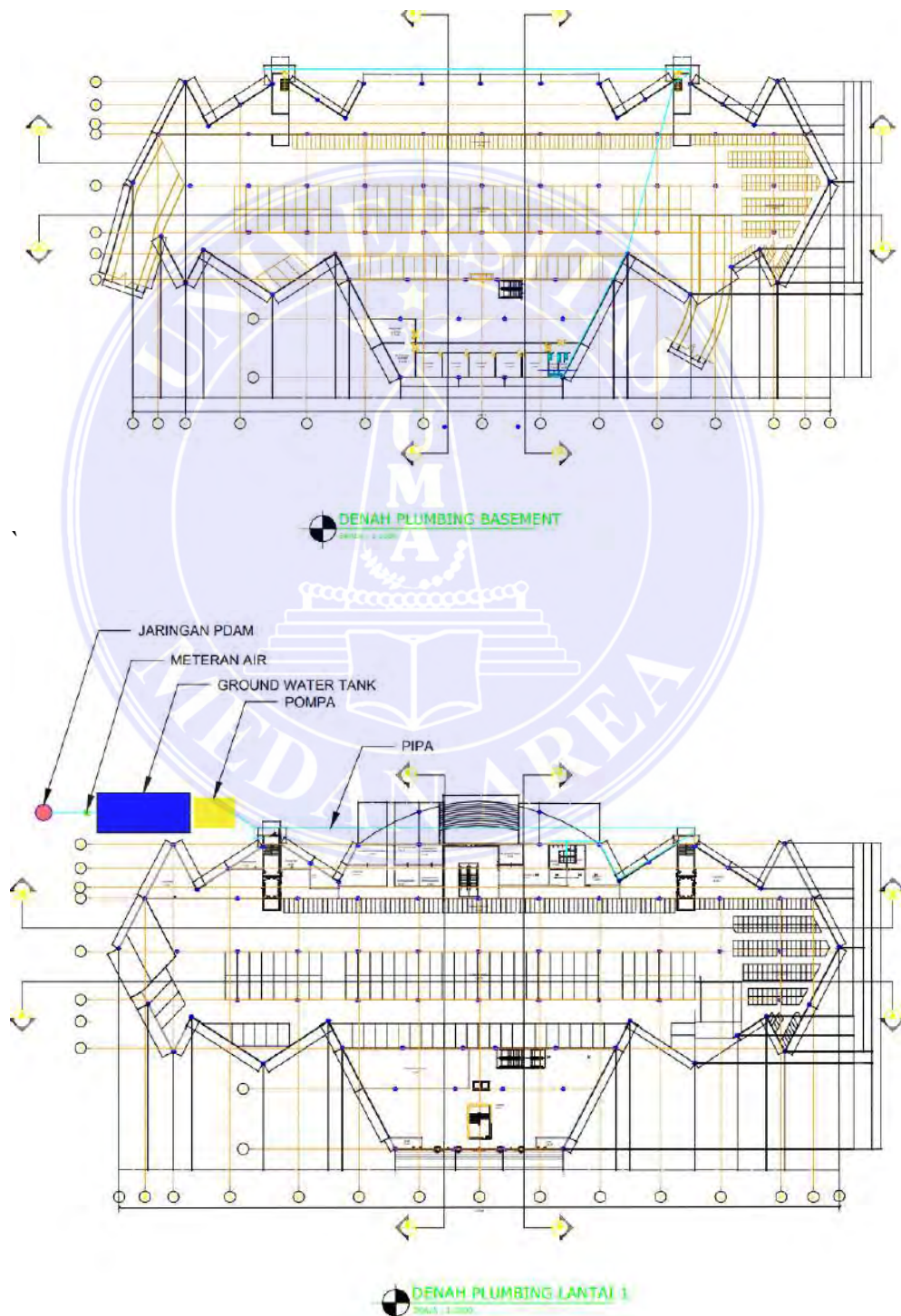
SKEMATIK ME TITIK LAMPU LT. 3
SKALA : 1:1000

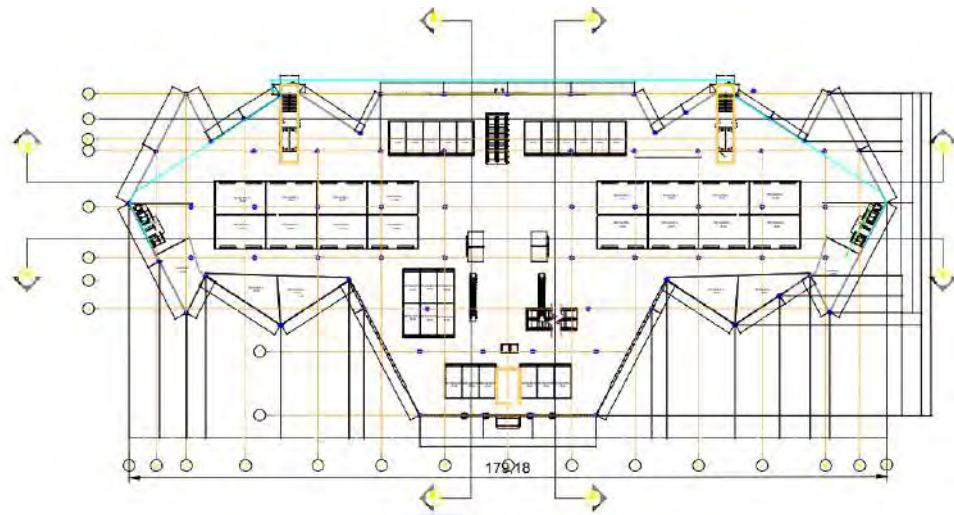


Gambar 41 Konsep Skematik ME Titik Lampu Bangunan

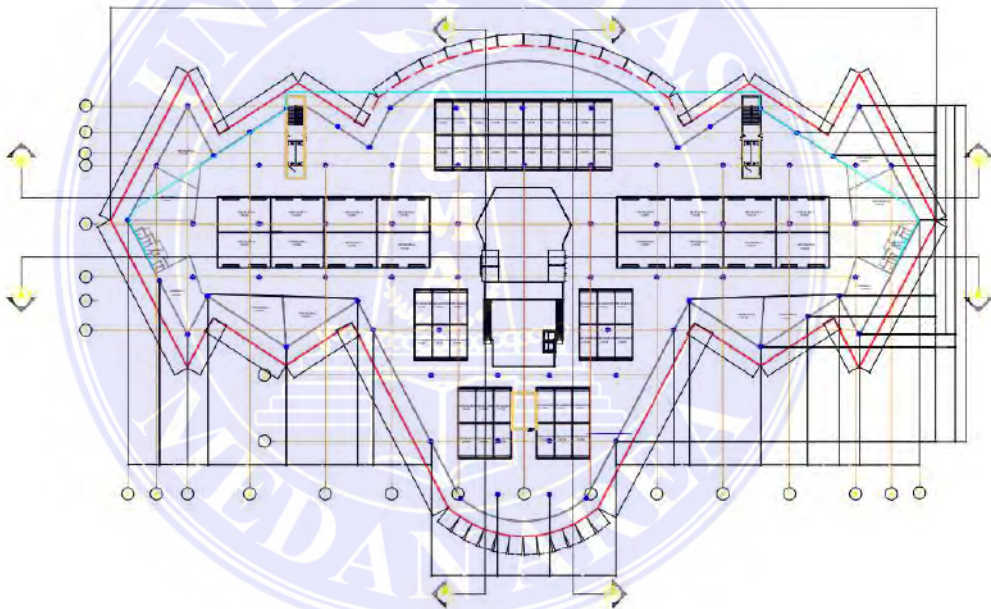
5.1.5 Konsep Plumbing Pada Bangunan

Konsep Plumbing pada Bangunan terdiri dari penempatan titik Pemipaan air bersih, jaringan PDAM, meteran air, *ground water tank*, pompa air, dan titik pemipaan air kotor dapat dilihat pada gambar berikut.

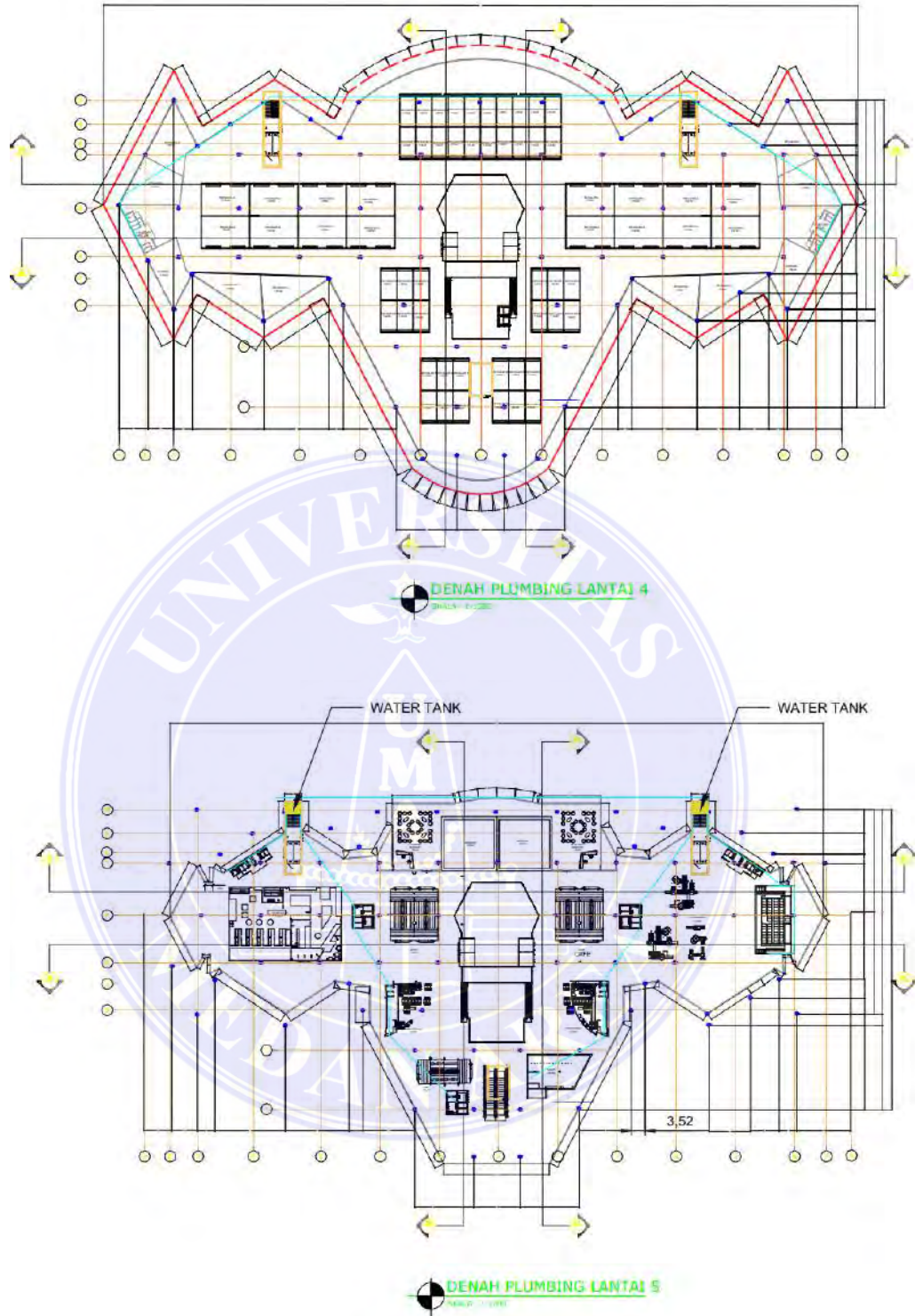




DENAH PLUMBING LANTAI 2
Skala: 1:100



DENAH PLUMBING LANTAI 3
Skala: 1:100



Gambar 42 Konsep Denah Plumbing Bangunan

5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Konsep Sirkulasi Dalam Tapak

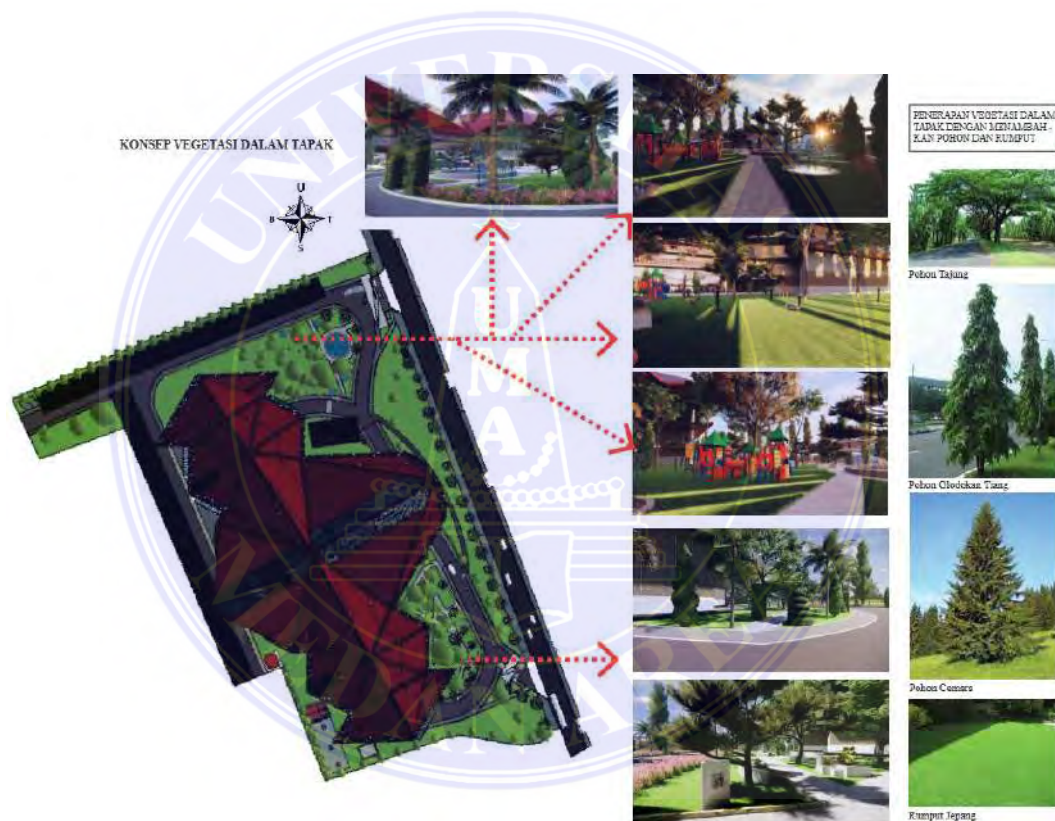
Konsep sirkulasi dalam tampak yakni mengelilingi bangunan dan di setiap di kedua sisih jalan di berikan drainase yang dicor untuk jalur pendestrian pejalan kaki. Lalu saat akan memasuki site pengunjung akan melewati gapura terlebih dahulu. Pada sisi pintu keluar site di sedikan halte bagi pengunjung yang menggunakan angkutan umum.



Gambar 43 Konsep Sirkulasi dalam Tapak

5.2.2 Konsep Vegetasi Dalam Tapak

Konsep vegetasi pada tapak yaitu memberikan tanaman pada bagian sisa lahan. pada bagian perbatasan antara site juga ditanam pepohonan sebagai pagar serta memfilter udara maupun kebisingan. Dan juga terdapat 2 taman dimana taman tersebut terdapat area olahraga dan area tempat bermain anak dan fasilitas lainnya seperti tempat sampah dan kursi.



Gambar 44 Konsep Vegetasi dalam Tapak

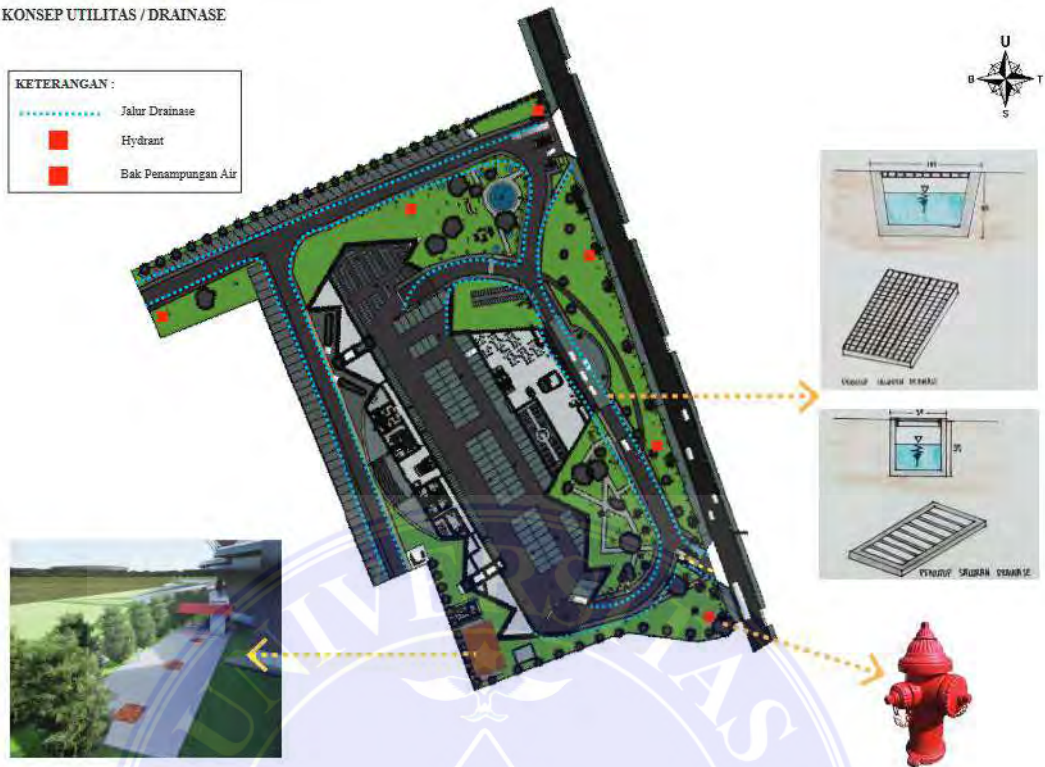
5.2.3 Konsep Utilitas Dalam Tapak

Adapun konsep utilitas tapak yaitu memberikan drainase pada kedua sisi jalan masuk ke tapak yang dimana pada bagian atas drainase dicor sebagai akses pejalan kaki.

KONSEP UTILITAS / DRAINASE

KETERANGAN :

	Jalur Drainase
	Hydrant
	Bak Penampungan Air



Gambar 45 Konsep Utilitas dalam Tapak

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Penerapan Tema *Neo Vernakular* pada perancangan pusat perbelanjaan di Kota Pematangsiantar dilakukan dengan tranformasi bentuk atap rumah adat bolon simalungun dan mengambil bentuk bangunan dari ornamen *Pinar Gatip – gatip* serta menerapkan fasad bangunan dengan sebagian ornamen ciri kahas batak simalungun. Penerapan Tema *Neo Vernakular* diterapkan pada perancangan pusat perbelanjaan untuk menjadikan pusat perbelanjaan menjadi icon Kota pematang siantar.

SARAN

Perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang arsitektur *Neo Vernakular* dan penerapannya dalam perancangan bangunan publik pada pusat perbelanjaan serta kurangnya literatur arsitektur Neo Vernakular Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Z., Gomali, R., Djailani², Z. A., & Idji³, B. (n.d.). PERANCANGAN PUSAT PERBELANJAAN MODERN DENGAN KONSEP CITYWALK DI KOTA GORONTALO. In *JAMBURA Journal of Architecture: Vols. xx, No. x*.
- Awalia, R. C., Zuraida, S. T., Latiefa, I. U., Pd, M. I., Kunci, K., Surabaya, :, Vernakular, N., Perbelanjaan, P., & Hiburan, D. (2022). Pusat Perbelanjaan Dan Hiburan Di Surabaya Dengan Penerapan Desain Arsitektur Neo Vernakular. *ARCHIteria Journal*, 1(1), 2022.
- BPS Kota Pematang Siantar. (2023). *Kota Pematang Siantar Dalam Angka 2023*.
- Eka Sabarullah, B. K., Khaliesh, H., & Muazir, S. (2021). Pusat Perbelanjaan Modern Di Kecamatan Pontianak Barat. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(1), 214. <https://doi.org/10.26418/jmars.v9i1.45028>
- Farhani, A., Hartanti, N. B., & Utomo, H. (2019). Pendekatan Neo Vernakular Pada Pengolahan Bentuk Atap Pasar Wisata Kota Batu Sebagai Efisiensi Pelestarian Budaya. *Jurnal Arsitektur*, 17(2 Desember 2019), 64–73.
- Fauzi, F., & Soeripno, H. (2022). Tinjauan Pusat Perbelanjaan Di Kota Jakarta Dari Berbagai Aspek Arsitektur. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri.*, 5(1), 45–61.
- Lingga, S., & Sitompul, B. (2018). Seni Ukir, Relief, Motif, Dan Rumah Adat Tradisional Simalungun. Pematangsiantar: Museum Simalungun.
- Lu, C., Kuswoyo, C., Abednego, F., & Josephine, S. G. (2021). Pengaruh Faktor lingkungan dan Pengalaman Belanja Mall terhadap Perilaku Belanja Mall. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.33603/jibm.v5i1.4937>
- Mahardika, A., & Nalar Rizki, R. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional Dan Toko Modern Di Kota Medan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1647–1654. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i10.431>
- Manurung, P., & Diananta. (2021). The concept of in-between space in Batak Toba vernacular architecture: a content analysis study. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.30822/arteks.v6i1.584>
- Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar Tahun 2022*. (n.d.).
- Ristić, M. (2021). Construction of the shopping center Ada Mall in Belgrade. *Gradjevinski Materijali i Konstrukcije*, 64(2), 127–149. <https://doi.org/10.5937/grmk2102127r>
- Rahmania, N., Prabowo, H., & Rosnarti, D. (2019). Komparasi Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Elemen Fisik Pusat Budaya Di Indonesia Dan

Malaysia. *Prosiding SEMINAR NASIONAL 'Komunitas Dan Kota Keberlanjutan', September*, 326–332.

Tobramangguna, & Saidi, A. W. (2020). Unsur-unsur Neo-vernakular pada Masjid Agung Nurul Huda, Sumbawa Besar. *Jurnal Teknik Gradien*, 70–82.

Widi, C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 282–290. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>



LAMPIRAN

PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA PEMATANGSIANTAR DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR SIMALUNGUN

LATAR BELAKANG :

Sumatra Utara adalah salah satu bagian dari provinsi di Indonesia dimana terletak pada bagian utara pulau Sumatra. Ibu kota provinsi ini adalah kota Medan. Sumatra Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pada tahun 2020, biaya per kapita menjadi Rp. 4.326.421, terdiri dari pengeluaran untuk makan sebesar Rp. 662.849, dan Rp. 983.572 untuk pengeluaran selain makanan. Hal ini menunjukkan perlunya menambah sarana pelayanan pusat umum untuk di lihat dari peningkatan pengeluaran non pangan dan pangan per kapita di Kota Pematangsiantar.

PENERAPAN TEMA

Penerapan tema arsitektur Neo Vernakular Simalungun diterapkan untuk melestarikan unsur-unsur ciri khas arsitektur lokal. Bangunan pusat perbelanjaan yang diencanakan memiliki bentuk pada penampilan bangunan berarsitektur tradisional Batak Simalungun.

DESKRIPSI PROYEK

- Luas Tapak : 20.920 m².
- Tata Guna Lahan : Kawasan komersial & wisata
- Jalan : Jl. Melanion Siregar, Kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatra Utara
- Batas Utara : Kawasan Perumahan
- Batas Timur : Jl. Melanion Siregar
- Batas Barat : Kawasan Perumahan
- Batas Selatan : Jl. Nias

KONSEP BENTUK BANGUNAN

GAMBAR PERANCANGAN

Tampak Samping Kiri

Tampak Samping Kanan

Tampak Belkang

Tampak Depan

INTERIOR DAN EKSTERIOR

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023

NAMA : INDRASAKTI RAMADHAN
NPM : 198140054
EMAIL : ramadhanindra001@gmail.com
PEMBIMBING : SAUFAN YARDHA MOERIN, ST., MT.